

KAJIAN SENI LUKIS TEKNIK AIRBRUSH KARYA UDI POTLOT

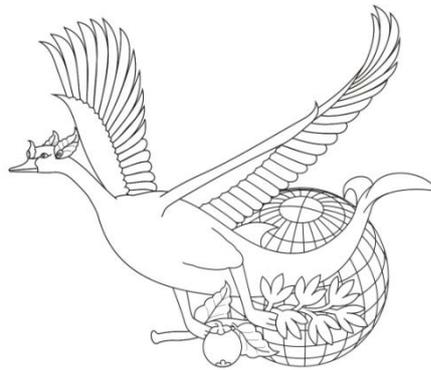
SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Rupa Murni

Jurusan Seni Murni



Oleh:

SUSILO

NIM. 08149103

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014**

INVENTARIS
TGL: 2-10-2014
NO: 08/131/Skripsi. SR. Murni 1/4

PERSETUJUAN

**LAPORAN SKRIPSI
KAJIAN SENI LUKIS TEKNIK AIRBRUSH KARYA UDI
POTLOT**

Disusun oleh
Susilo
NIM. 08149103

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan
Surakarta, 10 Februari 2014

Pembimbing

Menyetujui, Ketua Jurusan Seni
Rupa Murni


Drs. Effy Indratmo Ns, M.Sn.
NIP. 195602111986031004


Much. Sofwan Zarkasi, M.Sn.
NIP. 197311072006041002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

KAJIAN SENI LUKIS TEKNIK *AIRBRUSH* KARYA UDI POTLOT

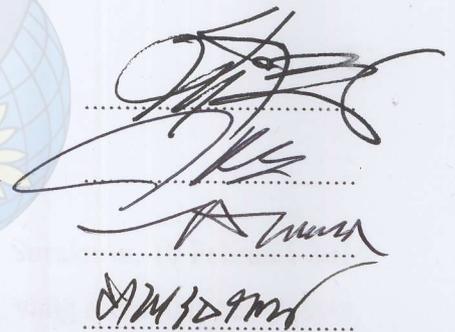
Disusun oleh

Susilo
NIM 08149103

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal, 10 Februari 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Drs. Henri Cholis, M.Sn
Sekretaris : Much Sofwan Zarkasi, M.Sn
Penguji Bidang : Prof. Dr. Dharsono, M.Sn
Penguji Pembimbing : Drs. Effy Indratmo Ns, M.Sn



Surakarta, 10 Februari 2014
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



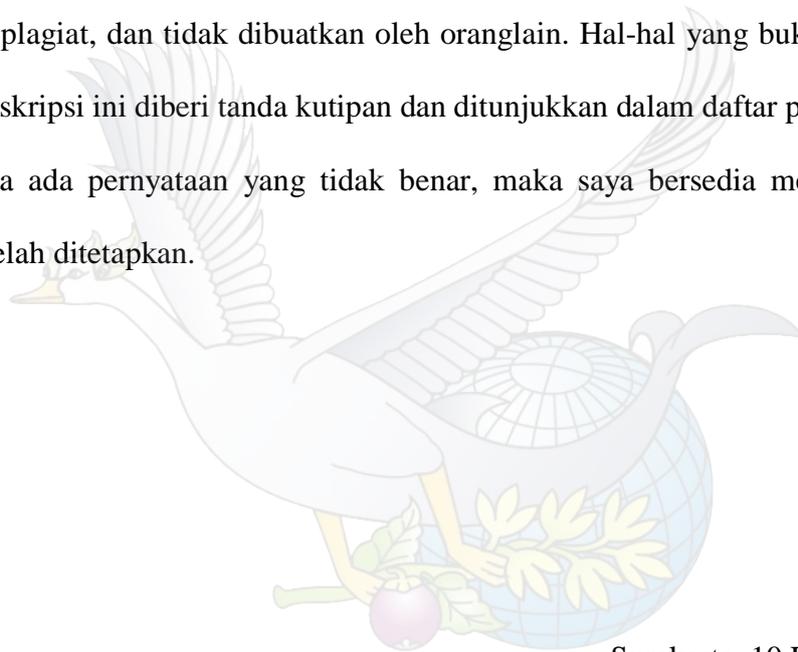
Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196705031998032001

PERNYATAAN

Nama : Susilo

NIM : 08149103

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “KAJIAN SENI LUKIS TEKNIK *AIRBRUSH* KARYA UDI POTLOT” adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh oranglain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila ada pernyataan yang tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.



Surakarta, 10 Februari 2014
yang membuat pernyataan,

Susilo

NIM: 08149103

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku

Bapak Sanipan

Ibu Surti

Kakak saya Sari Yanti

Adik saya Arif Setiawan



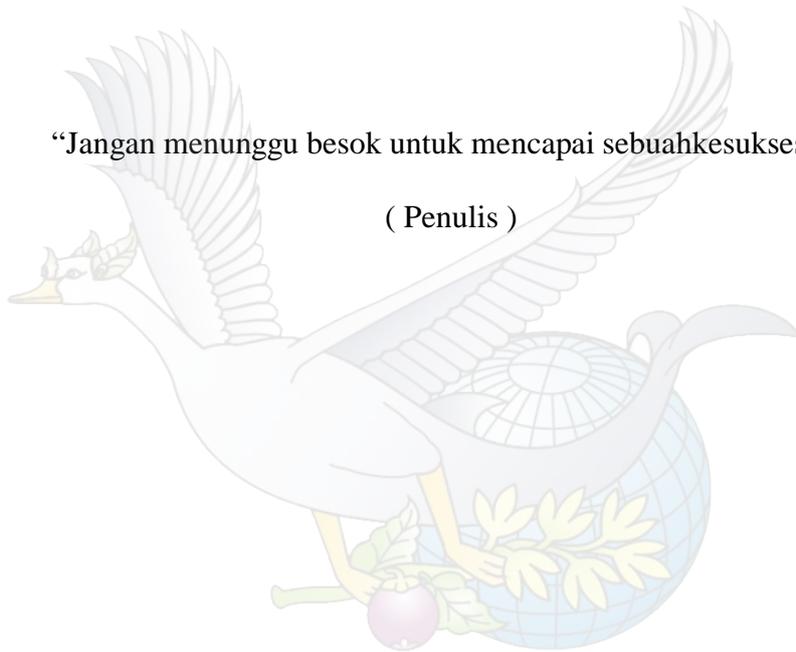
MOTTO

“*Man jaddah wajadah*, selama kita bersungguh-sungguh,
maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan
hanya ditangan kita sendiri, kita mampu untuk itu”

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

“Jangan menunggu besok untuk mencapai sebuahkesuksesan”

(Penulis)



ABSTRAK

KAJIAN SENI LUKIS TEKNIK *AIRBRUSH* KARYA UDI POTLOT (Skripsi: Susilo 90 halaman). S-1 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Insitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.¹

Skripsi ini membahas tentang seni lukis teknik airbrush karya Udi Potlot. fokus permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang latarbelakang seni lukis Udi Potlot, proses penciptaan tekik lukis Udi Potlot. Alasan mengapa teknik lukis karya airbrush Udi Potlot layak untuk diteliti karena hasil karya-karyanya memenuhi aspek-aspek dari segi bentuk, warna, garis, tema dan teknik.

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas seni lukis teknik airbrush karya Udi Potlot menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek yang diteliti adalah hasil proses lukis teknik airbrush Udi Potlot dan mengamati hasil karya Udi Potlot. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Validitas yang diogunakan adalah dengan teknik triangulasi data. Kajian seni lukis teknik airbrush karya Udi Potlot melalui teori monroe beardsley.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Airbrush merupakan teknik lukis dengan memanfaatkan tekanan angin, proses berkarya Udi Potlot melalui beberapa tahap, menyiapkan alat dan bahan, menentukan tema, prosek melukis menggunakan teknik-teknik khas Udi Potlot. karya-karya yang dihasilkan selalu maksimal, proses penggarapan sampai pada bagian-bagian yang jarang dilakukan pada airbrusher lain, pada bagian mesin, rantai, knalpot, velk, bawa jok, tengki bensin pada motor. Cirikhas Karya Udi Potlot terdapat pada detail gambar, detail bentuk, dan detail karakter. Dari segi penempatan fisual gambar, Udi Potlot selalu mengutamakan *balance*, karena yang menjadi kendala dalam media lukis teknik airbrush tersebut adalah banyaknya figur yang harus pas posisi penempatanya, sehingga akan nampak terlihat harmonis. Tema lukisan airbrush Udi Potlot.

Kata kunci, seni lukis,teknik *airbrush*.

KATA PENGANTAR

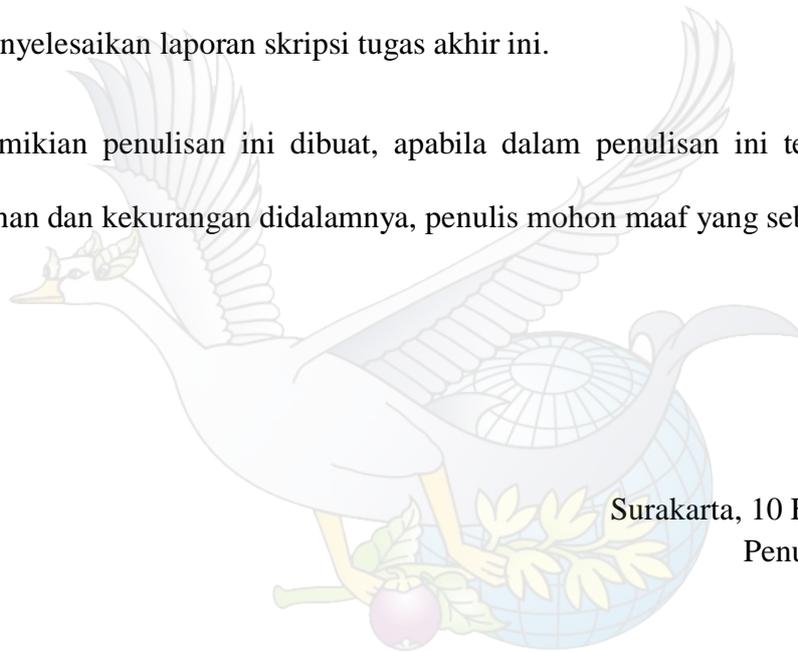
Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, berkah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kajian Seni Lukis Teknik Airbrush Karya Udi Potlot” guna untuk memperoleh gelar Sarjana dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan lengkap tentunya diperlukan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam. Namun dengan segala keterbatasan, saya mencoba untuk menyusun laporan penelitian ini.

Setelah mengalami banyak proses dan kendala-kendala yang menjadi kesulitan dalam penelitian namun dengan bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Effy Indratmo Ns, M.Sn., selaku dosen pembimbing, atas bimbingannya dalam penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Nunuk Nur Shokiyah, S.Ag., M.Si, selaku Penasihat Akademik selama menjadi mahasiswa di FSRD ISI Surakarta yang memberi pengarahan, serta solusi dalam penyelesaian studi di prodi Seni Rupa Murni.
3. Bapak Udi Potlot, selaku narasumber atau seniman yang diteliti, banyak memberi informasi terkait skripsi ini.
4. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, bapak Sanipan dan ibu Surti serta kakakku Sari Yanti dan adikku Arif Setiawan, yang telah banyak memberi semangat serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir ini.

5. Bapak Much Sofwan Zarkasi, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Program Studi Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Surakarta.
6. Bapak Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., selaku penguji utama atau bidang dan Drs. Henri Choliz, M.Sn., selaku ketua penguji.
7. Kepada Dyah Agustin, Finda, Tri Lestyo dan Yudo yang sama-sama telah berjuang dalam menyelesaikan laporan skripsi tugas akhir ini.
8. Kepada keluarga besar Sutarjo yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan laporan skripsi tugas akhir ini.

Demikian penulisan ini dibuat, apabila dalam penulisan ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan didalamnya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Surakarta, 10 Februari 2014
Penulis

Susilo
Nim.08149103

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAM PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	17
H. Teknik Pengumpulan Data.....	21
I. Validitas Data.....	24
J. Analisis Data	25
K. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II. LATAR BELAKANG SENI LUKIS TEKNIK AIRBRUSH	
KARYA UDI POTLOT	28

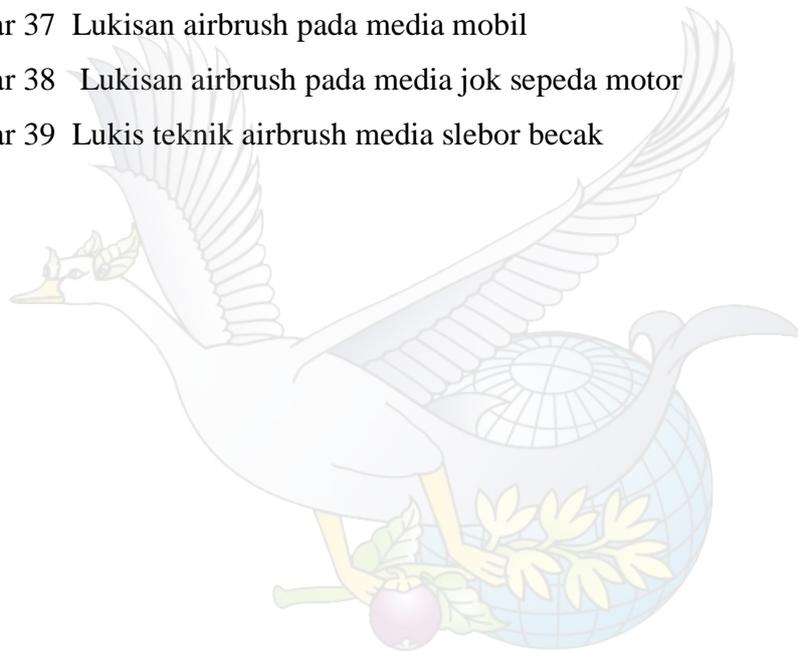
A.	Latar belakang seni lukis teknik <i>airbrush</i>	25
B.	Perjalanan lukis Udi Potlot.....	29
C.	Ketertarikan Udi Potlot dengan teknik <i>airbrush</i>	30
BAB III.	TEKNIK LUKIS <i>AIRBRUSH</i> PADA UDI POTLOT.....	35
A.	Teknik <i>airbrush</i> Udi Potlot	36
BAB IV	ESTETIKA KARYA SENI LUKIS TEKNIK <i>AIRBRUSH</i> UDI POTLOT	58
1.	Karya Seni Lukis 1	59
2.	Karya Seni Lukis 2.....	63
3.	Karya Seni Lukis 3.....	66
4.	Karya Seni Lukis 4.....	69
5.	Karya Seni Lukis 5.....	73
6.	Karya Seni Lukis 6.....	77
7.	Karya Seni Lukis 7.....	81
8.	Karya Seni Lukis 8.....	83
9.	Karya Seni Lukis 9.....	86
10.	Karya Seni Lukis 10	89
BAB V	PENUTUP	93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran-saran	95
DAFTAR PUSTAKA		99
DAFTAR LAMPIRAN		97

DAFTAR GAMBAR.

	Halaman
Gambar 1 Media body mobil	13
Gambar 2 Media body sepeda motor	13
Gambar 3 Media tembok.....	14
Gambar 4 Media kanvas.....	14
Gambar 5 Skema struktur berfikir tentang Kajian Seni Lukis Teknik Airbrush .	17
Gambar 6 Skema analisis.....	26
Gambar 7 Teknik realis diatas kertas hvs	31
Gambar 8 Teknik garis bintang.....	36
Gambar 9 Teknik gradasi lurus (<i>gradated staigh</i>)	37
Gambar 10 Teknik <i>cosmic</i>	38
Gambar 11 Teknik <i>moerel</i>	39
Gambar 12 Sapuan bebas lingkaran (<i>freehand loop</i>).....	40
Gambar 13 Titik lukisan (<i>painting dots</i>).....	41
Gambar 14 Teknik melindungi pola	42
Gambar 15 Teknik gradasi background (<i>gradated background</i>).....	43
Gambar 16 Teknik gradasi ganda (<i>double gradated</i>)	44
Gambar 17 Teknik realis.....	54
Gambar 18 Teknik airbrush pada media body mobil.....	55
Gambar 19 Teknikairbrush pada media body motor.....	56
Gambar 20 Jogja memang istimewa	59
Gambar 21 Presiden Barak Obama dan Indonesia.....	63
Gambar 22 Kesatuan bangsa	66
Gambar 23 Mencari jatidiri.....	69
Gambar 24 Tokoh pahlawan nasional.....	73
Gambar 25 Roro Jonggrang”	77
Gambar 26 Bidadari kesiangan	81
Gambar 27 Cinta pertama diatas motor mitong	83
Gambar 28 Menagih janji.....	86
Gambar 29 Kupu-kupu malam.....	89

Lampiran

- Gambar 30 Wawancara penulis dengan Udi Potlot98
- Gambar 31 Wawancara penulis dengan mbah Wito
- Gambar 32 Proses lukis pada media fiber glass
- Gambar 33 Proses lukis Udi nPotlot dengan anak didik
- Gambar 34 Lukis teknik airbrush pada media fiber glass
- Gambar 35 Juara pertama dalam contes airbrush media helm
- Gambar 36 Lukisan airbrush pada media helm
- Gambar 37 Lukisan airbrush pada media mobil
- Gambar 38 Lukisan airbrush pada media jok sepeda motor
- Gambar 39 Lukis teknik airbrush media slebor becak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan bentuk daya cipta kebudayaan yang mencakup berbagai cabang seni seperti seni ilustrasi, seni lukis dinding atau mural, seni patung, seni batik, dan lain sebagainya. Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna¹. Media seni lukis dapat berupa kanvas, kertas, tembok, kulit, kaca, bodi motor, mobil dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan juga berbagai macam, seperti sapuan basah, sapuan kering, ataupun yang kini banyak berkembang menggunakan teknik semprot dengan memanfaatkan tekanan angin atau yang lebih dikenal dengan istilah *airbrush*.

Airbrush merupakan kata hasil penggabungan dua buah kata dalam bahasa Inggris, yaitu *air* dan *brush*. *Air* berarti angin atau udara sedangkan *brush* diartikan sebagai kuas. Lukis teknik *airbrush* dapat dikatakan sangat berbeda, dari segi teknik dan terutama pada peralatan yang digunakan. Seni lukis menggunakan kuas dalam berbagai ukuran, sedangkan *airbrush* menggunakan sebuah alat yang biasa disebut *sprayer* atau lebih dikenal dengan sebutan yang lebih singkat yaitu *pen brush*.² Lukisan yang dihasilkan dapat dibedakan dengan jelas, pada seni lukis yang menggunakan kuas, memiliki tanda-tanda goresan kuas yang sangat jelas dengan ketebalan yang berbeda-beda, tetepai dalam lukisan teknik *airbrush* nyaris

¹ Soedarso Sp. *Tinjauan seni*, sebuah pengantar untuk apresiasi seni, Yogyakarta : 1990. Hal 11.

² Arya setiawan. "*Teknik melukis dengan airbrush*", Yogyakarta : 2003. Hal 4.

tidak ditemui bekas guratan kuas, sehingga ketebalan cat yang diaplikasikan dalam lukisan tersebut relative rata³.

Khususnya di Yogyakarta yang telah dikenal sebagai kota budaya, perkembangan seni lukis teknik *airbrush* sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satu seniman *airbrush* yang terkenal di Yogyakarta adalah Udi Mulyanto, yang biasa dipanggil dengan Udi Potlot. Udi Potlot merupakan seniman yang sangat konsisten menggeluti pekerjaan sebagai seorang pelukis teknik *airbrush* yang diterapkan pada media kanvas, kaos, *body* sepeda motor, maupun *body* mobil. Banyak ide-ide kreatif yang dimunculkan dalam memvisualkan gambar pada media lukis teknik *airbrush* dengan berbagai macam teknik, proses penggarapan yang maksimal dan keberanian Udi Potlot dalam memadukan warna sehingga lukisan nampak menjadi menarik. Karakter gaya lukisan *surrealis* yang kuat dibanding seniman *airbrush* lainnya, terlihat pada karya-karyanya yang selalu menghadirkan visual gambar tengkorak distiap karya lukis teknik *airbrush*. Tema cerita yang menarik mulai dari kisah percintaan, teka kemerdekaan, tokoh nasional, tokoh pahlawan super hero selalu dikerjakan dengan gaya dan berbagai macam-macam teknik. Penempatan karakter visual gambar pada media tersulit yang secara umum jarang dikerjakan oleh seniman *airbrush* lainnya, oleh Udi Potlot dikerjakan dengan detail dan rapi seperti pada media blok mesin sepeda motor , media velg roda mobil atau motor sehingga bisa

³ Arya setiawan. "*airbrush Teknik melukis dengan*", Yogyakarta : 2003. Hal 5.

membentuk suatu kesatuan tema yang saling berhubungan antara masing-masing visual gambar.

Keanekaragaman teknik yang dikuasai Udi Potlot dalam lukis teknik *airbrush* dengan menggunakan alat yang disebut sprayer merupakan obyek yang menarik untuk diteliti sebagai informasi terkait teknik-teknik yang ada dalam seni lukis. Berdasarkan ketertarikan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “Kajian Seni Lukis Teknik *Airbrush* Karya Udi Potlot”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa rumusan masalah penyusun sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang seni lukis teknik *airbrush* karya Udi Potlot?
2. Bagaimana teknik *airbrush* pada seni lukis Udi Potlot?
3. Bagaimana estetika karya seni lukis teknik *airbrush* Udi Potlot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang seni lukis teknik *airbrush* karya Udi Potlot
2. Menjelaskan teknik *airbrush* pada seni lukis Udi Potlot.
3. Menjelaskan bentuk seni lukis teknik *airbrush* secara estetik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan pada akhirnya penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- a. Memahami karya Seni lukis teknik *airbrush* sebagai pengkaryaan terkait teknik penerapan dalam Seni Rupa.
- b. Sebagai wahana untuk melatih melukis dengan dengan berbagai macam teknik dan dengan alat yang disebut *sprayer* serta menambah wawasan tentang dunia Seni Rupa pada khususnya.

2. Manfaat bagi masyarakat

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam Seni lukis, khususnya Seni Lukis teknik *Airbrush*.

3. Manfaat bagi dunia pendidikan

- a. Dapat menambah koleksi buku dipergustakaan terkait tentang penelitian teknik *airbrush* sehingga bisa menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa yang mau belajar melukis dengan teknik *airbrush*.

E. Tinjauan Pustaka

Keaslian objek penelitian memang perlu dilakukan, karena suatu penelitian adalah usaha untuk menemukan suatu permasalahan yang melalui penelitian tersebut akan dicari solusinya, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka. Komponen yang penting untuk diteliti kebenarannya terlebih dahulu adalah sumber data, baik itu sumber data tertulis ataupun tidak tertulis.

Penulisan skripsi yang berjudul “Kajian Seni Lukis Teknik *Airbrush* Karya Udi Potlot” ini disusun dari berbagai sumber. Sumber pendukung ini berupa: tulisan skripsi. Dari penelusuran pustaka terdapat penelitian tentang *airbrush*, adapun beberapa tulisan tersebut adalah:

“Perencanaan komunikasi visual pendukung kampanye periklanan produk Dagadu Bocah Djogja” yang di tulis oleh Boy Gilang Budiman dari ISI Yogyakarta pada tahun 1998. Tulisan tersebut membahas promosi tentang desain kaos dagadu yang ada di Jogjakarta dengan menggunakan teknik lukis *airbrush*. desain-desain khas karya kaos dagadu dipromosikan guna untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang produk kaos dagadu. Dalam tulisanya tersebut ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam media kaos. Sehingga membantu peneliti dalam menulis tentang teknik, khususnya pada media kaos.

Denni Yanisa Pribadi “Lukisan *Airbrush* Karya Pak Koko yang berjudul Warzone” Skripsi untuk mencapai Sarjana S-1 pada Universitas Negri Malang, 2006. Menurut Denni perubahan gaya pada karya-karya pak Koko dipengaruhi

oleh trend yang sedang marak dari tahun ketahun, dengan perubahan gaya dan tema lukisan yang berbeda-beda. Skripsi tersebut hanya menulis tentang perubahan gaya dan teknik pada seniman *airbrush* yang bernama pak Koko dari tahun 1999, 2003, sampai sekarang. Ada beberapa tulisan yang melengkapi dalam penulisan tersebut yaitu tentang macam-macam teknik yang dimiliki oleh Pak Koko.

“Kajian Proses Kreatif Desain dan Teknik pada Industri Kreatif Airbrush di Surakarta” yang ditulis oleh Edi Setiawan yang masih tahap proses. Skripsi untuk mencapai gelar sarjana S-1 Universitas Negri Surakarta, 2013. Skripsi tersebut mengupas tentang proses pembuatan desain dan proses pengerjaan *airbrush* yang ada di Surakarta. dalam laporan skripsi tersebut ada beberapa tulisan yang bisa membantu dalam penelitian yaitu tentang proses dasar dalam teknik *airbrush*.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Seni

Seni merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan dorongan kebutuhan lainnya, melainkan apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual (*Everyman*

Encyclopedia) segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan sifat indah ,sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁴

Karya seni yang banyak dibuat tidak dapat dilepaskan dari seniman sebagai pembuatnya. Lukisan sebagai salah satu karya seni yang merupakan media dalam mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, citra dalam lukisan merupakan sebagai perwujudan nilai seni seniman yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga karya seni merupakan wujud komunikasi seperangkat nilai seni.⁵

Dua batasan diatas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan pengekspresian secara natural tanpa ada paksaan dan dorongan sehingga nilai dan citra dalam sebuah karya lukisan akan tersampaikan secara jelas kepada masyarakat.

Secara teoritis seni dapat dibagi menjadi dua bagian besar, ialah seni yang murni estetik dan seni yang dimanfaatkan untuk macam-macam kepentingan lain. Lukisan tergolong seni murni, karena dalam penciptaanya si seniman hanya diikat oleh persyaratan yang ada dalam seni lukis itu sendiri, dan tidak harus mengikat dimana lukisan itu akan dipasang, berapa nanti harga nominalnya, ataupun gaya yang bagaimana yang disukai oleh pembeli⁶.

⁴Mikke Susanto, *Diksi Rupa (edisi revisi)*, Yogyakarta: Penerbit Dikti Art Lab & Jagad Art space 2011. Hlm:354.

⁵Jakop Sumarjo, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB. 2000. Hlm:188.

⁶Soedarso Sp, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Penerbit Suku Dayar Sana Yogyakarta. 1990. Hlm:8.

2. Seni lukis

Seni lukis merupakan salah satu hasil karya seni rupa dwi matra, disamping seni grafis, ilustrasi, desain komunikasi visual, gambar dan sketsa. Seni gambar dan sketsa permasalahannya hampir sama dengan seni lukis, meskipun demikian kedua karya tersebut dapat dirinci pengertiannya dan memiliki kekhususan yang berbeda. Lukisan, kadangkala disebut gambar, karena karena didalam lukisan kadang terdapat gambar. sketsa, juga memiliki permasalahan yang sama dengan lukisan, karena didalam karya sketsa unsur ekspresi sangat dominan. Perbedaan yang mencolok untuk keduanya sebagai berikut. Sketsa pada umumnya menggunakan media tinta diatas kertas dan karenanya hanya terlihat hitam dan putih, sedangkan lukisan umumnya menggunakan cat warna misalnya cat minyak diatas kain kanvas atau cat air diatas kertas.

Diatas, diutarakan bahwa seni lukis tergolong hasil karya seni rupa dwi matra. Yang dimaksud adalah yang mempunyai ukuran (dimensi) panjang dan lebar. Pengamatannya hanya dari satu arah yakni depan, sedangkan isi (kedalaman) hanya bisa dijangkau dengan penguasaan gelap terang. Dari pengertian ini, maka dapat disampaikan disini mengenai batasan atau pengertian tentang seni lukis sebagai berikut: seni lukis adalah suatu pencapan pengalaman artistik yang dimanifestikan dalam bidang dua dimensional dengan mengolah elemen-elemen visual seperti garis, warna, bidang, tekstur, betuk⁷.

⁷Drs, H. Edy Tri Sulisty, M. Pd., *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Penerbit Pustaka Rumpun Ilalang Surakarta. 2005. Hlm 4.

3. Elemen Seni Rupa

Dalam pembuatan karya seni lukis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu elemen seni rupa, unsur-unsur terpenting dalam karya seni rupa adalah garis, bidang, warna, tekstur atau barik, caha dan bayangan, komposisi, dominasi, kesatuan. Dimana unsur-unsur sangat berperan dalam penciptaan sebuah karya seni lukis. Unsur-unsur (elemen) visual lukisan tersebut terdiri dari:

a. Tekstur

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau digambar. Ada dua macam jenis tekstur atau barik. *Pertama* adalah tekstur nyata, yaitu nilai permukaanya nyata atau cocok antara tampak dengan nilai rabanya. Misalnya sebuah lukisan nampakkan tekstur kasar, ketika lukisan tersebut diraba, maka yang dirasakan adalah rasa kasar sesuai tekstur lukisan tersebut. Sebaliknya *kedua*, tekstur semu memberikan kesan kasar karena penguasaan teknik gelap terang pelukisnya, ketika diraba maka rasa kasarnya tidak kelihatan, atau justru sangat halus⁸.

b. Garis

Di dalam dunia seni rupa (sebut saja seni lukis) pengertian garis bisa jadi titik-titik yang berhimpit berkelanjutan, kemungkinan lain merupakan pertemuan

⁸ Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., *Kritik Seni*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2008. Hlm:102.

atau persilangan dari dua buah bidang atau warna, atau dapat pula sesuatu yang berdimensi memanjang atau sesuatu yang membatasi ruang atau bidang⁹.

c. Bidang

Bidang (*shape*) adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis. Secara umum garis dikenal dalam dua jenis bidang yaitu bidang geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segi tiga dan segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas¹⁰.

d. Warna

Dalam penggunaan warna, masing-masing pelukis memiliki kesan dan pengertian yang berbeda-beda. Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). *Hue* adalah gelombang khusus dalam spektrum warna dan warna tertentu. Misalnya, spektrum warna merah disebut *hue* merah. nilai (*value*) adalah nuansa yang terdapat pada warna, seperti nuansa cerah atau gelap, sedangkan intensitas adalah kerumitan dari *hue* warna.

e. Bentuk

Benda apa saja di alam ini, juga kaya seni/desain, tentu mempunyai bentuk(*form*). Bentuk apa saja yang ada di alam dapat disederhanakan

⁹Drs, H. Edy Tri Sulisty, M. Pd., *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Penerbit Pustaka Rumpun Ilalang Surakarta. 2005. Hlm 4.

¹⁰Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., *Kritik Seni*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2008. Hlm:99-103.

menjadititik, garis, bidang, gempal. Krikil, pasir, keleeng san semacamnya yang relatif kecil dan “tidak berdimensi” dapat dikategorikan sebagai titik. Kawat, tali, galah dan semacamnya yang berdimensi memanjang, dapat diiederhanakan menjadi garis.

f. Bidang

Bidang merupakan hasil perpotongan dari beberapa garis atau garis lengkung yang bertemu ujung pangkalnya sehingga merupakan silhuet dari sesuatu, bidang juga dapat terjadi pada sekelompok warna¹¹.

g. Value

Value adalah totalitas warna, terang gelap warna, atau murni kotornya warna, atau derajat keterangan warna, yang memiliki skala *value* berupa sembilan tingkatan keabu-abuan. Tingkat ini mulai dari hitam, lalu abu-abu tua yang berangsur-angsur menuju keabu-abu muda sampai putih. Sakala *value* ini untuk mengukur keterangan warna-warna atau sering disebut *lightness*.

4. Teknik Lukis *Airbrush*

Teknik lukis *airbrush* dikenal sebagai salah satu teknik seni lukis yang relatife belum lama berkembang dibandingkan dengan seni lukis pada umumnya, *airbrush* dapat dikatakan sangat berbeda terutama pada alat yang digunakan. Pada peralatan *airbrush* digunakan *sprayer* dalam melukis. Seniman lukis dengan teknik *airbrush* lebih mengenal dengan sebutan pen (pena atau pulpen).¹² Teknik yang dilakukan adalah dengan memadukan kerja dari tiga peralatan utama yakni,

¹¹ Edy Tri Sulistyoyo, *Kaji Dini Pendidikan Seni*, Surakarta: UNS Press, 2005, hlm 117.

¹⁶<http://Jurusgrafis.com/wp-content/uploads/2009/12/Beauty-n-the-Andy-REVISI.jpg>, diakses 28 januari 2013, jam 15.30, oleh Susilo.

pompa, tangki udara dan pen. Pompa menghasilkan udara yang ditampung dalam tangki udara. Udara yang terkumpul dalam tangki semakin lama semakin tinggi tekanannya kemudian dikeluarkan melalui pen dalam bentuk dorongan angin¹³.

Teknik *airbrush* ada dua macam yaitu teknik grafis dan realis, pada teknik *airbrush* grafis mempunyai ciri khas garis-garis beraturan dengan penuh warna, sedangkan teknik *airbrush* realis cara menggambar secara nyata mirip dengan obyeknya. Lukis teknik *airbrush* dapat dibedakan dengan jelas, biasanya lukisan dengan kuas pada media kanvas memiliki tanda goresan yang sangat jelas dengan ketebalan cat yang berbeda-beda. Berbeda dengan teknik lukis *airbrush*, pada teknik lukis *airbrush* tingkat ketebalan cat yang dihasilkan dalam media lukisan seperti media body mobil, motor, mesin, dan media velk tersebut cukup rata. Proses pengerjaannya pun membutuhkan waktu yang relatif cepat karena cat tersebut mudah cepat kering, tergantung dari besar kecilnya media dan kerumitan dari lukisan tersebut¹⁴.

5. Media Lukis *Airbrush*

Teknik lukis *airbrush* dapat diterapkan dalam apapun seperti media kanvas, body mobil, body sepeda motor, helm, tembok dan lain sebagainya. Berikut ini adalah contoh macam-macam media pada teknik lukis *airbrush*:

¹³ Arya setiawan. “*Teknik melukis dengan airbrush*”, Yogyakarta : 2003. Hal 9.

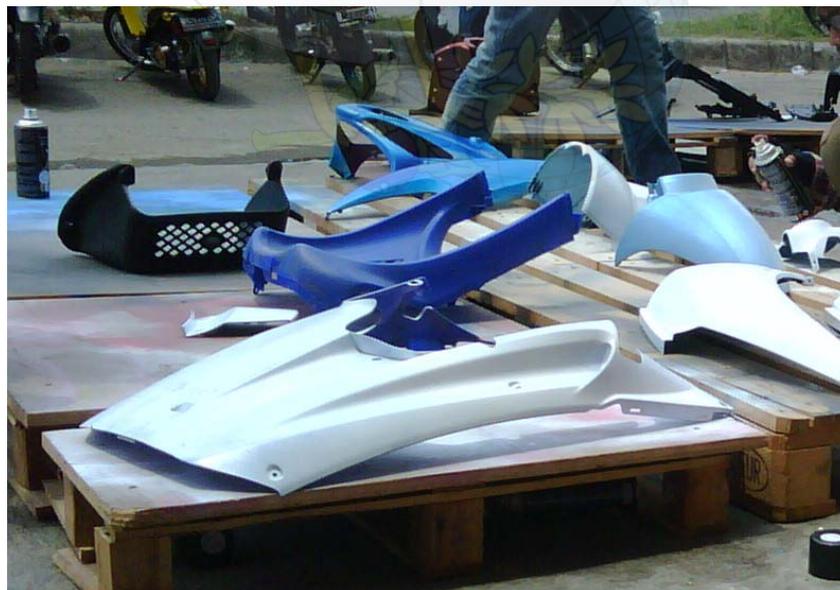
¹⁴ <http://dunia-panduan.blogspot.com/2010/09/teknik-airbrush.html>, diakses pada tanggal 20 september 2013, jam 13.00 wib, oleh susilo.

a. Media *body* mobil



Gambar 1
Media *Body* mobil cat dasar
(Sumber Foto: oleh Susilo, 2013)

b. Media *body* sepeda motor



Gambar 2
Media *Body* sepeda motor cat dasar
(Sumber Foto: oleh Susilo, 2013)

c. Media tembok



Gambar 3
Media tembok cat dasar
(Sumber Foto: oleh Susilo, 2013)

d. Media Kanvas



Gambar 4
Media mobil cat dasar
(Sumber Foto: *copy file* internet, repro oleh Susilo, 2013)

Pemakaian jenis warna tergantung pada media yang akan di lukis dengan teknik *airbrush*. Untuk dapat melukis dengan teknik *airbrush* dengan baik yang paling dasar perlu diketahui adalah mengenal karakteristik hasil semprotan *airbrush*, dalam melakukan penyemprotan perlu mengetahui cara penyemprotan teknik *airbrush*, karakteristik semprotan *airbrush* akan berbeda pada jarak tertentu hasilnya pun akan berbeda. Untuk mengatur pengeluaran cat dari pen dapat memposisikan jarum pada posisi pengeluaran sedikit, sedang, dan banyak. Disini harus teliti untuk mendapatkan semprotan yang diinginkan dengan mengatur keluarnya warna. Dengan teknik *airbrush* ini hasil karya dapat berbeda dengan melukis menggunakan kuas, hasilnya lebih rapi dan halus.¹⁵

5. Estetika Monroe Beardsley

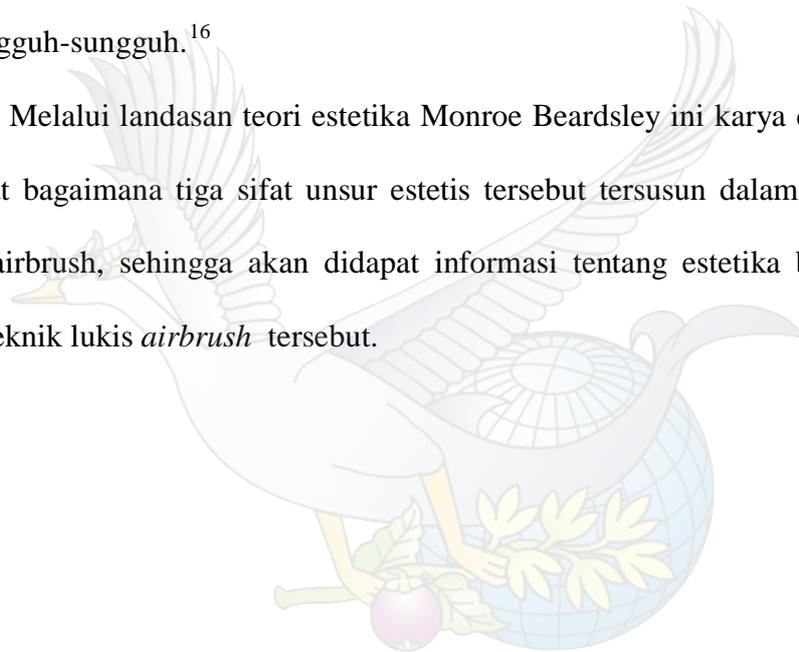
Pembahasan tentang teknik lukis *airbrush* akan dijabarkan menggunakan salah satunya adalah teori estetika Monroe Beardsley yang dikutip oleh Dharsono Sony Kartika dalam bukunya "*Kritik Seni*" yang menjelaskan menjadi tiga ciri sifat-sifat membuat baik dari benda-benda estetis pada umumnya dan tiga tingkatan kelompok yaitu:

1. Kesatuan (*unity*) ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

¹⁵ Arya setiawan. "*Teknik melukis dengan airbrush*", Yogyakarta : 2003. Hal 24.

2. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan maupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
3. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.¹⁶

Melalui landasan teori estetika Monroe Beardsley ini karya diamati untuk melihat bagaimana tiga sifat unsur estetis tersebut tersusun dalam karya teknik lukis *airbrush*, sehingga akan didapat informasi tentang estetika bentuk dalam karya teknik lukis *airbrush* tersebut.



¹⁶ Dharsono Sony Kartika, *Kritik Seni*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains, 2004, hlm 148.



1. Jenis Penelitian

Penelitian kajian seni lukis teknik airbrush karya Udi Potlot menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Ada tiga tahap utama kegiatan yang dilakukan peneliti: Pertama, tahap

pralapan: kedua, tahap pekerjaan lapangan: dan ketiga, tahap analisis data.¹⁷

Berikut adalah tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama: waktu tersebut digunakan sipeneliti untuk menyusun rancangan penelitian dan mengamati objek penelitian. Selama proses berlangsung peneliti juga mulai mengumpulkan data-data yang ada di perpustakaan ISI Surakarta, dan perpustakaan ISI Yogyakarta. Kedua: tahap pengerjaan lapangan, yaitu peneliti beberapa kali melakukan wawancara secara mendalam guna untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret 2013 sampai Desember 2013. Ketiga: tahap analisis data atau penulisan laporan hasil penelitian yang dilakukan peneliti beserta analisis penelitian yang dirangkum. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yakni menghasilkan lapran penelitin yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus lebih banyak terjun ke lapangan untuk mengamati serta meneliti dalam pengamatan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek dan sumber data, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan data yang akurat dan valid. Lokasi penelitian sudah dilakukan di Banyon 71 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185 Indonesia. Tepatnya di Jl. Bantul Km. 8 Banyon Pendowoharjo Sewon Bantul

¹⁷ DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, Tjun Surjaman, 1998, halm. 85.

Yogyakarta, dan disitulah rumah sekaligus studio tempat dimana Udi Potlot berkarya.

3. Sumber Data

a. Nara Sumber

Penelitian mengarah pada Seni Lukis teknik *airbrush* Udi potlot. Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk, sumber data tertulis, foto-foto yang berkaitan dengan karya-karya Seni Lukis teknik *airbrush* Udi Potlot. Sumber data utama dilengkapi dengan sumber berupa buku, majalah ilmiah dan juga dilengkapi dengan foto-foto karya lukis teknik *airbrush*. Adapun sumber informasi dari mana penulis bisa mendapatkan bahan sebagai penelitian tugas akhir sebagai berikut:

- 1) Udi Potlot selaku seniman yang menjadi sumber utama dalam penelitian.
- 2) Narasumber (informan): Sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya bagi penelitian ini guna memperoleh data yang terkait. Sumber data yang diperoleh dari informan melalui *interview* (wawancara) yang merupakan hasil usaha dari kegiatan mendengar dan bertanya kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau menggunakan alat rekam.¹⁸

Informan sangat penting bagi peneliti guna memperoleh data yang terkait dengan peneliti ini, informan tersebut adalah:

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 37.

- 1) Mbah Wito (56 tahun) adalah salah satu seniman *airbrush* di Surakarta, karya lukis *airbrush*nya sudah banyak menjuarai dalam berbagai kontes *airbrush* diseluruh Indonesia. Mbah wito adalah salah satu teman seangkatan Udi Potlot, banyak memberikan informasi mengenai sejarah berkesenian *airbrush* Udi Potlot, mulai dari gaya dan teknik realis dari Udi potlot.
- 2) Dani (24 tahun) dan Anton (34 tahun) salah satu mantan anak didik dari Udi Potlot. memberikan informasi tentang gaya lukis teknik *airbrush* Udi Potlot.
- 3) Aditya (27 tahun) adalah salah satu pengguna jasa lukis teknik *airbrush* yang sempat memenangkan hasil karya Udi Potlot di Yogyakarta dalam tema best surrealis. Memberikan informasi tentang nilai keindahan karya seni lukis *airbrush* Udi Potlot.
- 4) Riky (28), Apit (28), Irfan (30) anak didik Udi Potlot yang saat ini masih magang di tempat bengkel *airbrush* Udi Potlot. memberikan informasi tentang perkembangan teknik lukis *airbrush* Udi Potlot pada saat ini.

b. Karya lukis teknik *airbrush*

Pada penelitian ini, sebagai salah satu sumber data yang utama adalah wujud karya seni lukis teknik *airbrush* karya Udi Potlot sebagai bahan penelitian. Hal tersebut merupakan salah satu aspek yang penting sebagai bahan untuk diteliti.

c. Sumber Pustaka

Sumber pustaka dari tulisan-tulisan terkait tentang teknik *airbrush* baik berupa buku-buku, hasil penelitian, internet dan majalah, ini sangat penting dalam menunjang kelengkapan data penelitian yang akan dikategorikan sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian dalam meneliti seni lukis teknik *airbrush* karya Udi Potlot.

d. Dokumentasi

Merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini. Pendokumentasian lukisan karya Udi Potlot menggunakan kamera Digital Lumix QV-R70 Megapixel mulai dari proses, teknik garap sebagai sumber data. Berdasarkan dokumen tersebut kemudian disusun pertanyaan untuk diwawancarakan kepada narasumber utama.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung pada proses berkarya Udi Potlot dengan menggunakan foto Digital Lumix QV-R70 Megapixel dan rekaman melalui kamera Nokia X3. Untuk mendapatkan sebuah data yang lebih

akurat, peneliti juga mencatat tentang perihal yang dipertanyakan disela-sela pada saat proses wawancara.

Observasi dilakukan dalam dua tahap: Tahap pertama pada tanggal 3 April 2013, menyiapkan alat yang digunakan berupa kamera Digital Lumix QV-R70 Megapixel. Foto atau kamera digunakan sebagai sarana pelengkap dan pendukung dari sumber yang ada, dengan data berupa foto penulis dapat memberikan deskripsi gambaran objek yang diteliti. Tahap kedua pada tanggal 9 April 2013, tahap ini peneliti mencatat data yang terkait dengan foto yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi segala sesuatu yang diperoleh peneliti sewaktu pengamatan.

b. Wawancara

wawancara dilakukan untuk memperkuat serta memperbanyak informasi dari narasumber utama yaitu Udi Potlot. wawancara dengan narasumber guna untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknik, tema, visual lukisan yang diteliti.

Peneliti ini menggunakan wawancara mendalam, wawancara mendalam tersebut dapat dilakukan 5 kali atau setiap saat sesuai dengan keperluan peneliti dalam waktu dan konteks yang dianggap tepat untuk mengungkapkan dan mendapatkan data yang rinci, jujur, dan mendalam dari informan dengan struktur yang tidak ketat tetapi dengan pertanyaan semakin terfokus pada informasi yang semakin mendalam. Dengan cara demikian dimaksud untuk memperoleh keterangan yang jujur dan wajar. kelebihan cara tersebut mampu mengorek

informasi dari nara sumber dengan berulang-ulang tanpa kaku guna mendapatkan data yang valid dengan menggunakan wawan cara terbuka.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan Udi potlot salah satu seniman lukis teknik airbrush, dengan menggunakan Hp Nokia X3 yang digunakan untuk merekam saat proses wawancara, disamping itu sipeneliti juga mewancarai beberapa orang yang sedang magang dibengkel “Potlot Planet Airbrush” dan seniman *airbrush* lain yang tahu tentang latarbelakang *airbrush* Udi Potlot.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menunjang landasan pemikiran serta memperdalam konsep dan penulis kemudian mengembangkan dalam penulisan. Studi pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencari, mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan. Pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara mengutip beberapa pendapat dari buku-buku, laporan penelitian, makalah, artikel, majalah, serta data internet yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dokumen-dokumen penting tentang informasi seputar seni lukis teknik *airbrush* Udi Potlot. Kunjungan keperpustakaan antara lain perpustakaan ISI Surakarta dan ISI Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menunjang landasan pemikiran serta memperdalam konsep dan penulisan kemudian mengembangkan analisis dalam penelitian.

d. Dokumen

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat data yang secara sistimatis, yang didapatkan dari buku-buku majalah, media masa dan buku yang ada dipergustakaan, dan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data dokumen ini digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dapat dipergunakan untuk menguji dan menganalisis. Dalam penelitian ini di samping studi dokumen yang diperoleh dari sumber tersebut diatas, juga dengan *file* foto yang sudah didokumentasi untuk melengkapi dan kesempurnaan hasil penelitian ini.

Dokumen dipandang sebagai data nyata yang mampu mendeskripsikan mengenai fenomena tertentu dalam karya lukis teknik *airbrush* yang diteliti dengan jelas dan akurat. Hal ini sekaligus memberi kelengkapan dan kesempurnaan hasil penelitian, karena pembaca dapat menyesuaikan hasil pembahasan dengan fakta karya yang diteliti.

I. Validalitas Data

Validitas data adalah kebenaran atau keabsahan data dari penelitian yang dilakukan, validitas data sangat mutlak diperlukan dalam suatu penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Validitas data dalam penelitian ini akan diuji dengan teknik triangulasi data. Menurut pendapat

Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain atau melalui sumber yang lain”.¹⁹

Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Perbandingan data yang diperoleh sendiri lewat pengamatan obyek dengan wawancara; 2) Perbandingan hasil pengamatan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan; 3) Perbandingan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data dan metode review informan dilakukan dengan cara mengumpulkan data–data dengan menggunakan berbagai sumber yang ada untuk membandingkan dan mengamati berbagai data yang diperoleh untuk memperoleh data yang valid atau benar. Penulis mengumpul data-data mengenai teknik *airbrush* dan segala yang terkait dengan seni rupa baik wawancara dari narasumber maupun dari data pustaka. Dengan demikian wawancara dan observasi dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data.

J. Analisis Data

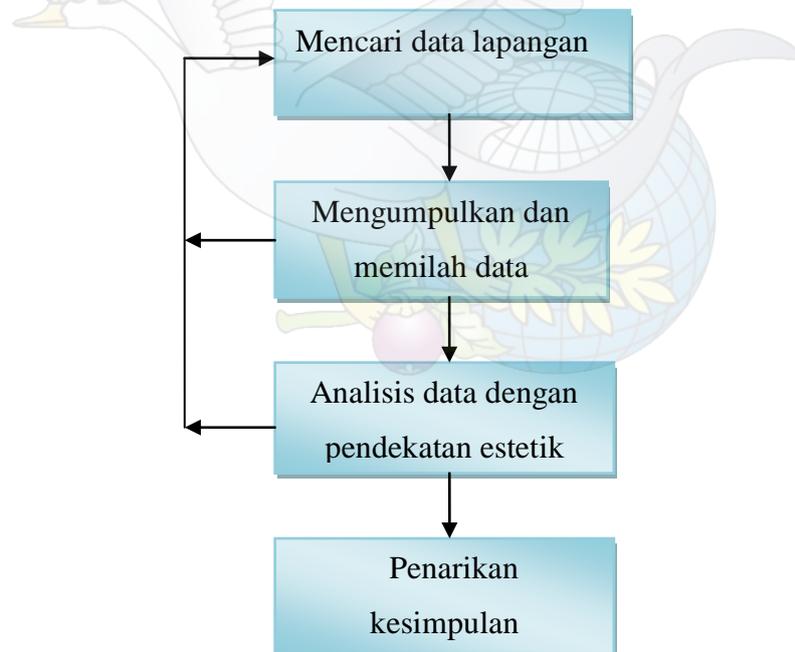
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan visual artinya pernyataan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pernyataan secara deskriptif dengan melihat seni lukis teknik *airbrush* karya Udi Potlot.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan berjalan seiring dengan pengumpulan data di lapangan. Dalam proses analisisnya langkah

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 330.

pertama melalui observasi lapangan mencari data photo, wawancara, dan dokuman yang berhubungan dengan seni lukis teknik airbrush karya Udi Potlot. Langkah kedua mengumpulkan data-data tersebut kemudian memilah data-data tersebut sesuai dengan jenisnya. Langkah ketiga melakukan analisis interaksi dengan pendekatan visual teknik lukisan airbrush karya Udi Potlot. Langkah keempat melakukan penarikan kesimpulan hasil analisis data diatas.

Jadi secara keseluruhan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interprestatif dengan pendekatan estetika. Berikut ini adalah skema yang digunakan dalam analisis seni lukis teknik airbush karya Udi Potlot sebagai berikut:



Gambar 6.
Skema analisis data.

K. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba menjabarkan secara sistematis atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data; Teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang perjalanan seni lukis Udi Potlot dan proses pencapaian karakteristik seni lukis teknik *airbrush* Udi Potlot.

BAB III Menjelaskan teknik lukis *airbrush* Udi Potlot dengan melalui beberapa proses dan karakteristik gaya Udi Potlot.

BAB IV Menguraikan ide visual dari karya teknik lukis *airbrush* Udi Potlot segala struktur bentuk, berbagai gaya visual, teknik dan makna yang digunakan Udi Potlot dalam karya lukis teknik *airbrush* tersebut.

BAB V Berisi kesimpulan dari inti permasalahan yang muncul pada skripsi, saran dan kritik.

BAB II

LATAR BELAKANG SENI LUKIS TEKNIK *AIRBRUSH*

KARYA UDI POTLOT

A. Latar belakang seni lukis teknik *airbrush*

Di Indonesia, *airbrush* diperkenalkan oleh para seniman pendatang dari Belanda. Bersamaan dengan datangnya mereka ke negeri jajahan. Hanya yang patut disayangkan, tidak ada catatan sejarah yang akurat. Bahkan perkembangan *airbrush* cenderung jalan ditempat. Para seniman *airbrush* yang sudah sangat mahir sangat menjaga kerahasiaan ilmu dan keterampilannya, dengan berbagai alasan, misalnya agar tekniknya tidak ditiru orang. Tidak heran jika seniman *airbrush* meninggal, ia pun membawa ilmunya serta ke alam baka sebelum sempat mewariskannya kepada orang lain²⁰.

Sekitar tahun 90'an awal *airbrush* di Indonesia mulai berkembang, banyaknya sepanduk-sepanduk yang digunakan oleh bioskop jaman dulu, sehingga memaksa untuk menggunakan alat *airbrush* untuk memudahkan dalam proses pembuatan desain gambar secara manual. Perkembangan *airbrush* mulai berkembang pesat banyak orang yang sudah tahu tentang teknik yang digunakannya dan menggunakannya kedalam media mobil ataupun motor²¹. di Yogyakarta, mulai muncul seniman-seniman *airbrush* baru, salah satunya adalah Udi Potlot.

²⁰ Ray Smith, *The Artis't Handbook*. London : Dorling Kinderslay, 1987.

²¹ Wawancara dengan Yoyok Manohara di MantriJeron, Yogyakarta, pada tanggal 6 Januari 2014, jam 15.30 wib.

B. Perjalanan lukis Udi Potlot

Udi Molyono atau yang dikenal dengan sebutan Udi Potlot lahir pada tanggal 20 juli 1972 di Bantul, Yogyakarta. *Berbackground* dari keluarga yang sederhana.

Bakat melukis Udi Potlot sudah ada sejak masih duduk di sekolah dasar. Kecintaan akan alam pemandangan merupakan objek gambarnya yang sering dilukis. Bakat melukisnya mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Semenjak mulai sekolah menengah pertama atau SMP Udi Potlot sering menggambar ornamen-ornamen, ide itu dipengaruhi oleh gambar grafiti karena pada waku itu musim *Break Dance*²².

Karena ketertarikan dan kecintaan terhadap seni menggambar, baik gambar pemandangan, gambar ornamen dan tulisan grafiti, kemudian Udi Potlot untuk melanjutkan sekolah di SMSR jurusan Desain Komunikasi. Di sekolahnya Udi Potlot juga pernah membentuk sebuah komunitas yang bernama “KAPAS” singkatan dari “Komunitas Anak Pecinta Seni”. Bersama teman komunitasnya selalu mengadakan pameran bersama digaleri sekolahan maupun diluar galeri sekolahan. Setelah lulus dari SMSR Udi Potlot sempat bingung dalam melanjutkan pendidikanya ke tingkat yang lebih tinggi atau kuliah karena ketiadaan dana dan sempat keinginan tersebut ditentang oleh keluarganya²³. Dengan tekad yang kuat dan dukungan dari temen-temanya terdekatnya, Udi Potlot dengan mantap melanjutkan kuliahnya di Yogya Desain Shcoll (YDC) pada

²² Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 10.25 wib.

²³ Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 11.30.wib.

tahun 1991 demi mengembangkan bakat dan cita-citanya. Pada tahun 1994 Udi Potlot berhasil lulus kuliah D3 di Yogya Desain Scholl (YDC). Setelah lulus kuliah Udi Potlot bekerja di sebuah advertising di Yogyakarta²⁴.

C. Ketertarikan Udi Potlot dengan teknik lukis airbrush

Awal mula ketertarikan Udi Potlot pada dunia *airbrush* bermula pada waktu pulang kerja dengan tidak sengaja melewati sebuah bengkel airbrush yang terletak dipinggiran Mantrijeron sebuah kota kecil yang terletak di Yogyakarta, salah satu seniman *airbrush* tersebut adalah Pak Yoyok Manohara. Melihat Pak Yoyok Manohara yang sedang meng*airbrush* sepeda motor dengan menggunakan alat semprot sangat menarik. Cara kerja dan teknik yang unik membuat Udi Potlot tertarik dengan *airbrush*. Kemudian setiap pulang kerja Udi Potlot selalu menyempatkan diri untuk datang ke bengkel *airbrush* milik Pak Yoyok Manohara walaupun hanya sekedar melihat saja. Kemudian kebiasaan itu berlangsung setiap hari sepulang kerja walaupun cuma sekedar mengamati Pak Yoyok Manohara yang sedang menggarab body motor dengan teknik lukis *airbrush*, tidak lupa Udi Potlot juga mengamati cara kerja alat tersebut. Setelah hampir dua tahun bekerja di sebuah Advertising tersebut, kemudian Udi Potlot berhenti bekerja, alasannya karena masih jarang orang yang berprofesi sebagai lukis teknik *airbrush* pada saat itu dan ketertarikan mengenai *airbrush* yang memantabkan Udi Potlot keluar dari pekerjaannya tersebut. Kemudian Udi Potlot mulai belajar tentang teknik yang digunakan dalam melukis dengan alat *airbrush*. Alat pertama yang dipakai pada waktu itu adalah *pen brush* dengan merk *Badger* seri 150 dan *Evolution*. Media

²⁴ Wawan cara dengan Udi Potlot di studio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 13.30 wib.

pertama kali yang digunakan adalah pada papan triplek yang dilapisi dengan melamin dan juga menggunakan kertas kosong. Setelah belajar selama hampir dua bulan, Udi Potlot mulai menawarkan jasa *airbrush*nya dengan melakukan promosi dikampus-kampus yang ada di Yogyakarta, strategi promosi tersebut dilakukan untuk menarik pelanggan yang belum tau tentang karya *airbrush* Udi Potlot. Pada saat itu rata-rata pengguna jasa cat *airbrush* tersebut adalah kalangan anak remaja, sehingga Udi Potlot melakukan promosi ditempat-tempat kampus²⁵.

D. Proses Pengembangan Teknik Airbrush Udi Potlot

Proses belajar teknik *airbrush* Udi Potlot juga melalui beberapa tahap, pertama Udi Potlot belajar menggambar wajah dengan media triplek atau kertas kosong, teknik pertama kali yang dikuasai adalah teknik *realis* dengan menggambar model wajah melalui refrensi dari majalah dan juga foto.



Gambar 7
teknik *realis*

²⁵ Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 13.30 wib

oleh Udi Potlot
Media diatas kertas 21cmX29cm
(Sumber foto: Udi Potlot, 2003, repro Susilo, 2013)

Untuk belajar proses pencapaian karakter wajah seseorang dibutuhkan konsentrasi dan kepekaan dalam menangkap karakter seseorang yang dilakukan oleh Udi Potlot. Proses selanjutnya adalah belajar tentang pencampuran warna, tahapan ini merupakan paling sulit karena dalam tahap ini proses pewarnaan merupakan tahapan dimana tahap untuk menentukan suatu gambar tersebut nampak kelihatan hidup dan sesuai dengan karakter. Selain menggambar teknik *realis* Udi Potlot juga menggambar teknik *grafis*, dalam teknik ini Udi potlot belajar bagaimana menggabungkan-gabungkan garis dengan permainan warna sehingga menghasilkan komposisi warna yang menarik²⁶. Dalam segi penguasaan gambar dan teknik, Udi Potlot lebih cenderung teknik gambar *realis*, sering penguasaan alat dan kualitas gambar yang cepat di kuasai oleh Udi Potlot karena berangkat dari backgroundnya yang sudah memiliki bakat menggambar *realis* sehingga memudahkannya untuk cepat menguasai teknik tersebut. Seiring berjalanya waktu cmacam-macam tekik yang dikuasai oleh Udi Potlot sudah berbagai ragam, mulai dari teknik *cormic*, teknik *moerel*, teknik *painting strip* dan lain sebagainya. Penggarapan yang detail dan teliti sampai gambar tingkat terkecil dengan tema yang menarik merupakan salah satu karakteristik dari lukisan Udi Potlot. Pemilihan tema gambar selalu diserahkan oleh Udi Potlot, rata-rata para *airbrusher* cuma minta hasil jadi. Penemuan ide tema visual gambar didapat dari

²⁶ Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 13.30 wib

pengalaman hidup dan kejadian disekitar didapatkan juga dari refrensi buku-buku majalah, artikel maupun berita ditelevisi²⁷.

Setelah hampir dua tahun berdiri makin lama makin banyak peminat *airbrush* dan makin bervariasinya teknik yang digunakan oleh Udi Potlot dalam karya *airbrush*nya. Sebutan nama Potlot itu sendiri berdasarkan nama singkatan dari “Potur Lanang Ora Tau Turu” atau Sosok lelaki yang tidak pernah tidur yang di singkat POTLOT, dan istilah Potlot menjadi nama untuk bengkel *airbrush* Udi Potlot.

Pada awal tahun 2000 pertama kali ikut lomba *contes airbrush* menggarap motor Kawasaki Ninja dan berhasil mendapatkan gelar juara satu untuk kategori best tema realis dengan tema kritik sosial tentang krisis moneter pada masa-masa berakhirnya Pak Presiden Soeharto pada tahun 1998 yang bertempat di Yogyakarta²⁸. Kemudian pada tahun 2003 Udi Potlot menggarab mobil BMW untuk ikut dalam *contes* lomba di Bandung dan berhasil mendapatkan juara satu untuk kategori *extrem car best* tema, *best kerapian*. tidak hanya *airbrush* di media motor atau mobil, Udi Potlot juga mengagrab pada media kaos, fiber glass, tembok, dan lain sebagainya.

Bakat lukis *airbrush* Udi Potlot hari kehari semakin bertambah karena intensitas menggarab lukis *airbrush* yang setiap hari. Berbagai macam teknik yang dikuasai semakin menambah keanekaragaman karya lukis teknik *airbrush* Udi Potlot yang semakin menarik. Udi potlot lebih kuat dengan teknik *surrealis*

²⁷ Wawancara dengan Dani salah satu anak didik Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 13.30 wib

²⁸ Wawancara dengan Anton salah satu anak didik Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 15.30 wib

setiap karya yang dikerjakan selalu diberi gambar visula tegkorak, dibuktikan dalam setiap karyanya selalu memunculkan visaul gambar tengkorak. Proses penggarapan visual gambar yang memenuhi hampir media, juga merupakan salah satu karakteristik dari Udi Potlot sampai sekarang²⁹.



²⁹ Wawancara dengan mbah Wito salah satu seniman *airbush* distudio airbrush Surakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 13.30 wib

BAB III

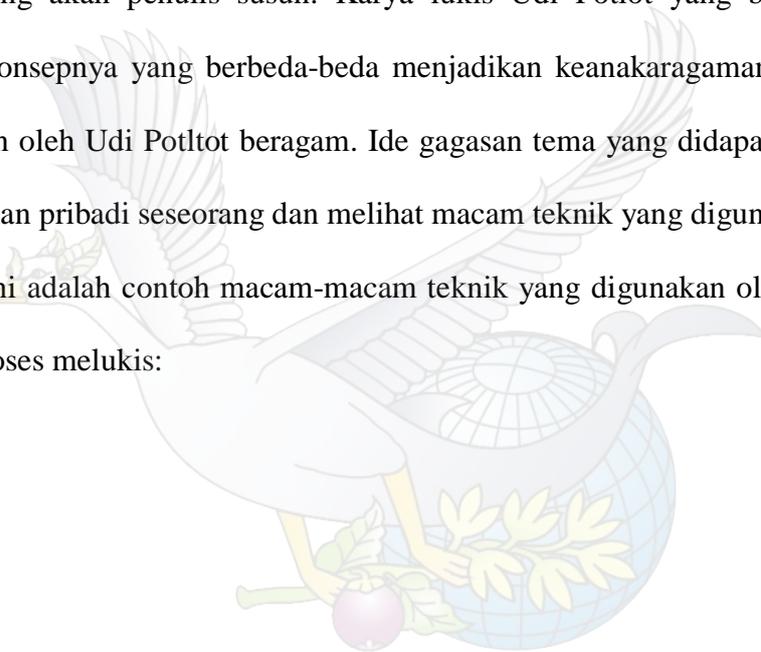
TEKNIK *AIRBRUSH* PADA SENI LUKIS

UDI POTLOT

A. Teknik *Airbrush* Udi Potlot

Teknik *airbrush* pada seni lukisan Udi Potlot merupakan bahan kajian utama yang akan penulis susun. Karya lukis Udi Potlot yang beragam tema dengan konsepnya yang berbeda-beda menjadikan keanekaragaman teknik yang digunakan oleh Udi Potlot beragam. Ide gagasan tema yang didapat berdasarkan pengalaman pribadi seseorang dan melihat macam teknik yang digunakan.

Berikut ini adalah contoh macam-macam teknik yang digunakan oleh Udi Potlot dalam proses melukis:



1) Membuat garis bintang



Gambar 8
Teknik garis bintang
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2007, repro Susilo, 2014)

Teknik ini merupakan cara yang mudah yang digunakan Udi Potlot dalam melukis garis-garis lurus seperti bintang. Cara yang pertama yaitu membuat satu garis, kedua membuat dua garis yang saling bersilangan, ketiga membuat empat garis yang saling bersilangan dan tahap yang terakhir yaitu membuat gradasi dan titik-titik disekitar garis-garis tersebut, tahap terakhir tersebut sengaja dilakukan oleh Udi Potlot untuk membei kesan bintang yang lebih menarik³⁰.

³⁰ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 19.30 wib.

2) Gradasi lurus (*Gradated straigh*)



Gambar 9
Teknik Gradasi lurus (*gradated straigh*)
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2009, repro Susilo, 2013)

Pada teknik ini warna harus senada dengan garis, gunanya untuk mencapai efek permukaan yang berdesir. Cara kerja dari teknik ini adalah menggerakkan sprayer menyapu maju dan mundur seperti pada cara kerja setrika, dengan menggunakan ukuran jarum yang lebar dengan jarak penyemprotan yang agak jauh, mengatur tempo nada penyemprotan antara sprayer dengan permukaan media. Teknik ini sering digunakan Udi Potlot dalam membuat lukisan batu, patung-patung candi³¹.

³¹ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 19.45 wib.

3) *Cosmic*



Gambar 10
Teknik *Cosmic*
oleh Udi Potlot

(Sumber foto: Wiwid, 2007, repro Susilo, 2013)

Pada teknik ini menggunakan warna dengan jenis cat *candy toon* yang dipenuhi garis tipis sehingga garis nampak lebih nyata. Motif ikan, kabel berantakan adalah salah satu contoh jenis yang sering digunakan Udi Potlot³².

³² Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 20.06 wib.

4) *Moerel*



Gambar 11
Teknik *Moerel*
oleh Udi Potlotot
(Sumber foto: Wiwid, 2007, repro Susilo, 2013)

Merupakan teknik dengan menggunakan sapuan garis tipis atau titik kecil yang berguna untuk memberi kesan efek timbul pada setiap finising. Contohnya pada gambar air liur, gigi, diberi kesan garis sedikit untuk memberi kesan karakter air pada lukisan. Udi potlot selalu menggunakan teknik itu untuk menambah kesan hidup pada setiap lukisan airbrush³³.

³³ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 21.00 wib.

5) Sapuan bebas lingkaran (*freehand loops*)



Gambar 12
Teknik sapuan bebas lingkaran (*freehand loops*)
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2010, reparo Susilo 2014)

cara kerja dari teknik ini adalah dengan menarik rangkaian lingkaran, ketebalan diatur dengan pergelangan tangan sesuai dengan kebutuhan tebal tipisnya gambar yang diinginkan, menjaga kesetabilan antara sprayer dengan permukaan gambar yang akan dilukis dengan catatan semakin besar jarak tebal tipisnya garis tepi akan semakin menipis. Teknik ini digunakan Udi Potlot dalam membuat tekstur awan, asap, efek-efek sentuhan akhir³⁴.

³⁴ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 12.30 wib.

6) Titik lukisan (*painting dots*)



Gambar 13
Teknik Titik lukisan (*painting dots*)
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2011, repro Susilo, 2013)

Titik dari tekanan sprayer difokuskan dimana titik yang akan ditarik, menjaga irama gerakan sprayer tegak lurus dengan stabil, hati-hati dalam mengoprasikan tuas sprayer dan semprotan akan lebih luas jika jaraknya semakin menjauh. Teknik ini digunakan dalam membuat mata, volume pada bidang, membuat finising pada macam-macam gambar³⁵.

³⁵ Wawancara dengan Udi Potlot di studio airbrush Potlot Yogyakarta, pada tanggal 2 April 2013, Jam 21.00 wib.

7) Melindungi pola



Gambar 14
Teknik melindungi pola
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2007, repro Susilo, 2013)

Pola yang sudah ditentukan, kemudian ditutup dengan kertas menggunakan pita perekat, kemudian semprotkan sprayer kedalam bagian tersebut secara merata disetiap sisi sehingga akan membentuk sebuah pola gambar ketika sudah di lepaskan perekat itu. Pada teknik ini Udi Potlot menggunakan untuk membuat sebuah tulisan misal seperti tulisan kupu-kupu malam, yamaha dan bintang lain sebagainya³⁶.

³⁶ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 10 april 2013, jam 19.30 wib.

8) Gradasi background (*Graded background*)



Gambar 15
Teknik Gradasi background (*Graded background*)
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Susilo, 2014).

Teknik gradasi ini untuk memberikan kesan hidup dalam setiap gambar, memberikan volume ruang pada baground gambar tersebut dengan gradasi warna yang pas. Pada proses ini jarak penyemprotan 5 sampai 7 inci (15-20cm) dari permukaan yang dilakukan Udi Potlot untuk mencapai daerah yang ingin digradasi agar hasil yang di inginkan tercapai³⁷.

³⁷ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 17 januari 2014, jam 20.06 wib.

9) Gradasi ganda (*Double gradated*)



Gambar 16

Teknik Gradasi ganda (*Double gradated*)
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2006, repro Susilo, 2013)

Teknik ini hampir sama dengan teknik sebelumnya, tetapi teknik ini dilakukan dengan kedua arah mulai gradasi tengah dibuat gelap, irama sprayer harus sanada dan dari arah kiri kanan atau atas bawah. Teknik ini juga digunakan dalam membuat blok-blok pada *background* yang cenderung lebih gelap.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 10 april 2013, jam 20.00 wib.

Sebelum memulai proses ada tahapan yang dilakukan Udi Potlot dalam membuat sebuah lukisan adalah dilakukan dengan tindakan mempersiapkan kelengkapan alat yang akan digunakan. Selain itu permukaan media harus didempul dan diberi cat dasar supaya pencapaian warna yang ingin dapat tercapai.

1. Pengadaan Alat

a. Pompa dan tangki udara atau kompresor

Kompresor berfungsi untuk menghasilkan angin dan tekanan yang cukup tinggi. Udi Potlot memilih tengki dengan merek Super Power karena tenaga dan tekanan angin yang dikeluarkan sangat stabil sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam proses berkaryanya. Alat ini terdiri dari sebuah unit mesin yang digerakan dengan tenaga listrik berbahan bakar bensin dan sebuah tengki penampung angin yang dihasilkan oleh mesin, kemudian disalurkan ketengki udara pada kapasitas tekanan angin tertentu³⁹.

b. Spraygun

Spraygun adalah alat untuk pengecatan dalam skala besar atau lebar. Alat ini digunakan oleh Udi Potlot untuk mendasari warna sebelum mulai proses melukis pada mobil atau motor yang berukuran besar. Untuk

³⁹ Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 15.00 wib.

menghasilkan warna yang rata dan mempercepat proses pengerjaan maka dibutuhkan semprotan yang lebar⁴⁰.

c. Pen

Ada 3 macam jenis Pen atau speed yang digunakan dalam airbrush, antarlain Pen *Single Action*, *Single Action Inter Mix* dan *Double Action*. Jenis Pen speed yang digunakan oleh Udi potlot adalah Pen tipe Double Action dan memilih merek BADGER Model 150 TM karena tekana cat yang dikeluarka sangat halus, dan memiliki goresan warna yang jelas, lembut. penggun mudah dan enak serta ketika sewaktu-waktu mengalami kerusakan, banyak toko peralatan cat yang menyediakan alat tersebut. Udi Potlot memilih pen tipe *Double Action* karena memiliki gerakan ganda. Biasanya dengan menekan tringer kearah bawah akan keluar angin, sedangkan *Tringer* kearah bawah akan mengeluarkan cat. Jika keduanya digerakan bersamaan, cat akan keluar dengan di dorong tekanan angin. Disamping itu menurut Udi Potlot ketika dalam proses pengerjaan lukis teknik airbrush banyak debu yang menempel pada pen tersebut, cara mengatasinya cukup mudah yaitu dengan menekan *Tringer* kearah bawah, tekanan angin akan kelurar dan membersihkan debu tanpa mengeluarkan cat pada peralatan pen brush tersebut.

d. Jarum

Ada berbagai macam jenis-jenis ukuran dalam jarum Pen brush (*speed*). Jarum ini berguna untuk mengatur besar kecilnya ukuran cat yang

⁴⁰ Wawancara dengan anak didik Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 16.09 wib.

diingini Udi Potlot, untuk masalah kedetailannya, udi potlot menggunakan jarum yang ukuranya 0401, sedangkan untuk menggarab gelam terang, Udi Potlo menggunakan jaum ukuran 0402 atau 040⁴¹ untuk mencapai hasilo yang maksimal.

2. Pengadaan Bahan dan media

Melukis dengan teknik airbrush diperlukan adanya suatu faktor yang melengkapi yaitu tentang bahan, dan media selama proses berkarya seni lukis teknik airbrush. Sebelum mulai proses penciptaan suatu karya ada beberapa tahapan untuk mempermudah proses agar sesuai dengan tema penciptaan yang diangkat:

a. Cat

Cat yang digunakan oleh Udi Potlot adalah merk Duco, karena selain warna yang bagus. Cat ini khusus untuk di media besi, logam dan pada bodi kendaraan motor karakternya yang lembut dan halus sehingga akan menghaslilkan gambar lukisan yang tampak hidup dengan warna yang bagus. Cat ini dicampuri dengan sedikit pernis untuk menjadi sedikit encer dan tidak mempengaruhi keaslian dari warna cat tersebut⁴².

⁴¹ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 19.15 wib.

⁴² Wawancara dengan anak didik Udi Potlot distudio airbrush Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 15.15 wib.

b. Media Lukisan Airbrush

Ada beberapa macam media yang dipakai oleh Udi potlot dalam lukis airbrush, contohnya seperti bodi motor, mobil, helm, papan selancar dan kanvas. selain itu Udi Potlot juga pernah menggunakan media dinding dengan teknik lukis airbrush.

3. Teknik dasar membuat lukis dengan teknik *airbrush*

Sebelum membuat lukisan teknik airbrush Udi Potlot melakukan proses awal pada media. Proses awal ini meliputi pembersihan permukaan media, pendempulan, dan pengecatan dasar.

1) Membersihkan permukaan media dengan amplas

Dalam proses pembersihan permukaan media baik yang terbuat dari logam maupun plastik adalah sama. Pertama-tama yang dilakukan adalah yaitu pengamplasan permukaan media dengan amplas untuk menghilangkan kotoran atau kotoran yang melekat disamping itu pengamplasan juga berguna membuka pori-pori supaya daya lekat cat lebih kuat. Setelah permukaan media mulai bersih tapi agak kasar dikit, selanjutnya pengamplasan dengan menggunakan amplas “duco” ukuran 500-200 ml tergantung media tersebut kasar atau halus, Udi Potlot memilih amplas itu karena teksturnya lebih halus untuk meratakan dan memperhalus permukaan media⁴³.

2) Pendempulan

Seperti halnya dalam proses finishing pada pengecatan kendaraan, proses selanjutnya adalah dengan melakukan pendempulan dengan merk Epoxy

⁴³Wawancara dengan Apit sebagai anak didik Udi Potlot distudio airbrush Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 13.30 wib.

Perbandingan: 900:100: 1000 untuk menghasilkan hasil yang maksimal keseluruhan permukaan media yang akan dilukis contohnya media tengki motor, dan mobil yang terbuat dari besi. Ada beberapa media yang perlu dan tidak perlu untuk didempul, yang tidak perlu didempul salah satunya karena terbuat dari plastik, kondisi bahan yang masih halus dan bagus. Pendempulan dengan media yang tidak rata dilakukan dengan mengoleskan seluruh permukaan media yang akan dilukis. Setelah didempul, Udi Potlot mendiamkan media tersebut beberapa saat supaya mengering, kemudian mengamplasnya dengan amplas *duco* ukuran 200 ml. Cara ini akan menutup dan meratakan kembali bagian-bagian media yang semula berlubang atau tampak kasar⁴⁴.

3) Memberi cat dasar

Setelah langkah-langkah pendempulan selesai, langkah selanjutnya adalah dengan membeikan cat dasar pada permukaan media yang telah didempul tadi. Langkah pemberian cat dasar ini berguna untuk mendeteksi kemungkinan adanya bagian-bagian yang belum rata atau penyerapannya ada yang terlewat. Memberi cat dasar berguna supaya dalam tahap pengerjaan lebih mudah dalam pencapaian warna yang di inginkan oleh Udi Potlot, serta bisa lebih mudah membuat desain gambar yang cenderung lebih kecil dan detail. Seperti dalam halnya dalam memberi dempulan pada media yang dilakukan Udi Potlot, pemberian cat juga harus rata supaya tidak ada bagian yang terlalu tebal dan terlalu tipis. Perbedaan tebal tipisnya cat dasar ini menjadi permukaan sedikit bergelombang tidak rata.

⁴⁴ Wawancara dengan anak didik Udi Potlot distudio airbrush Yogyakarta pada tanggal 9 April 2013. Jam 15.35 wib.

Pebedaan ini tampak pada kecerahan warna, warna cat dasar yang terlalu tebal akan nampak gelap. Sebaliknya warna cat dasar yang agak terang, menandakan pemberian cat terlalu tipis⁴⁵.

4) Proses pembuatan gambar

Sebelum memulai proses penciptaan karya perlu ada perencanaan untuk mempermudah proses perwujudan serta agar sesuai dengan tema yang diangkat. Guna pematangan ide dan konsep penciptaan karya dilakukan pengumpulan data dengan tahap sebagai berikut⁴⁶:

4. Observasi

Berikut ini adalah penerapan secara rinci tentang rencana kegiatan dan proses yang dilakukan Udi Potlot dalam penciptaan karya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Udi Potlot adalah:

a. Studi pustaka

Referensi utamanya yang berkaitan dengan ide Udi Potlot diperoleh dari sumber cerita dalam kehidupan sehari-hari dari lingkungan sekitar yang menjadi cerita naratif yang diperkuat dari visual seperti buku-buku, artikel, dan majalah sumber dari berbagai info secara lisan, dari media elektronik seperti tayangan televisi, internet.

⁴⁵Wawancara dengan Riky anak didik Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 23.00 wib.

⁴⁶Wawancara dengan Riky anak didik Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 9 april 2013, jam 23.50 wib.

b. Acuan karya seni

Proses penciptaan karya seni yang diciptakan terinspirasi dari Salvador Dali, Lusiana Hartini dan Sudibio dalam penciptaan dalam menentukan aliran lukisan. Udi Potlot mendapatkan bahan referensi yang secara visual dan teknik penciptaan karyanya saat awal menguasai teknik airbrush.

5. Tahap proses penciptaan

Berkut ini adalah tahapan proses penciptaan karya seni lukis teknik airbrush Udi Potlot dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan pengerjaan airbrush, terlebih dahulu Udi Potlot mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam lukis airbrush, seperti cat duco, tiner, compresor, sprayer sudah siap untuk digunakan. Suasana dan lokasi yang digunakan juga mendukung dalam proses penciptaan karya.

b. Tahap perenungan

Tahap kedua, Udi Potlot mulai dengan perenungan tentang tema lukisan dimana Udi Potlot mulai mencari ide-ide, konsep dan memilih bentuk visual sesuai dengan tema dan sesuai dengan media yang akan digarab.

c. Tahap Inspirasi

Tahap ini adalah dimana Udi Potlot mendapat inspirasi, ide berkarya dalam seni lukis teknik airbrush adapun cara-cara yang sering dilakukan misalnya

membaca majalah, artikel, internet atau dengan mengamati secara langsung tentang peristiwa-peristiwa atau pemasalahan yang ada disekitar⁴⁷.

d. Tahap Pematangan Gagasan

Dalam tahapan ini mengembangkan desain gambar yang semula masih sebuah gambar desain yang masih sederhana, kemudian Udi Potlot mengembangkan desain tersebut menjadi lebih berkonsep dengan penambahan gambar dan ide gagasan sesuai dengan pemikiran Udi Potlot.

e. Tahap visualisasi

Pada tahapan ini meliputi:

1) Sket

Mebuat sket langsung kedia yang akan dilukisnya dengan menggunakan sprayer atau pen brush misalnya pada tengki motor atau body mobil, proses ini dilakukan Udi Potlot pada gambar gambar khusus seperti, wajah, hewan.

2) Pewarnaan

Setelah tahap sket kemudian tahap berikutnya yaitu pewarnaan. Dalam tahap ini Udi Potlot mulai memberi warna sesuai dengan masing-masing gambar tersebut. Penggunaan pen brush juga diatur sesuai dengan besar kecil dan tingkat kedetailan gambar. Jarak untuk membuat blok yaitu

⁴⁷ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 14.30 wib.

20cm sampai 30cm, kemudian pada gambar yang kecil pada ukuran 7cm sampai 10cm⁴⁸.

3) Finishing

Tahapan terakhir ini adalah menutupi lapisan dengan menggunakan clear. Gunanya adalah untuk membuat gambar nampak mengkilap, tidak retak-retak dan bisa bertahan sampai jangka waktu lama.

6. Pencapaian Karakter Lukis Airbrush Udi Potlot

Teknik pertama kali yang dikuasai adalah teknik realis dengan menggambar model wajah melalui referensi dari majalah dan juga foto. Teknik realis merupakan salah satu teknik yang paling mudah dalam belajar teknik lukis airbrush bagi para pemula, karena dari segi teknik, bentuk dan warna, secara keseluruhan memiliki unsur-unsur dalam teknik lukis airbrush. Dimulai dengan gambar sket, kemudian mencari karakter dari tokoh yang dilukiskan tersebut dengan menggunakan teknik-teknik airbrush, yang terakhir dengan menggunakan permainan warna. Walaupun memerlukan waktu yang lumayan sedikit lama, namun teknik realis ini sangat mendasar yang wajib harus dikuasai⁴⁹.

⁴⁸Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush Yogyakarta pada tanggal 10 April 2013. Jam 15.05 wib.

⁴⁹Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 16.00 wib.



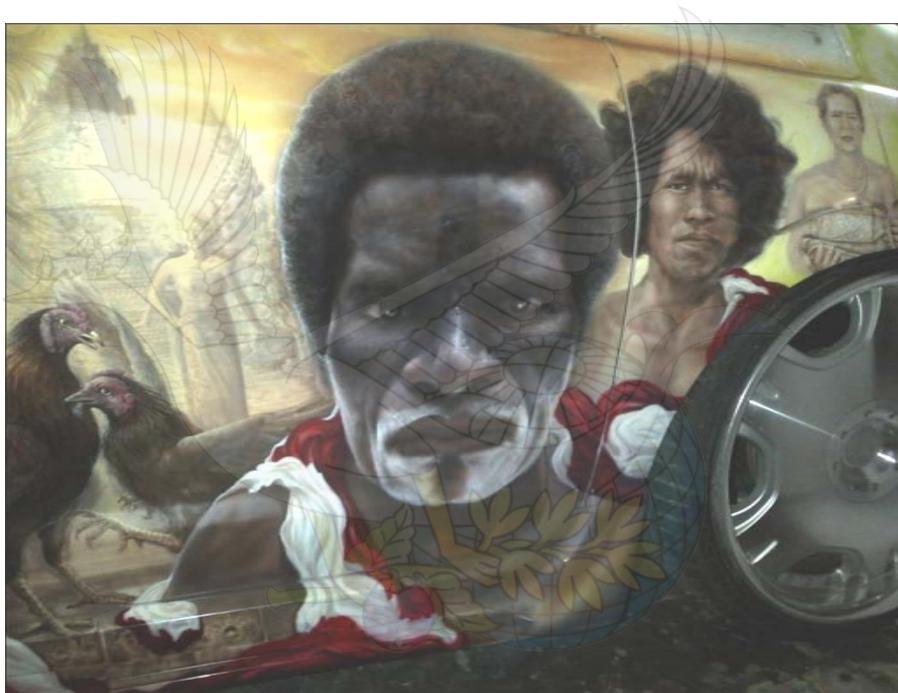
Gambar 17
Teknik realis diatas kertas hvs
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2003, repro Susilo, 2013))

Dalam segi penguasaan gambar dan teknik, Udi Potlot sudah tidak diragukan dalam segi teknik realis, karya-karyanya sangat berkarakter, memiliki garis dan pewarnaan yang halus. Penggarapannya sangat detail, dan tidak sembarang orang khususnya seniman airbrush yang mengerjakan sampai detail kedalam-dalam seperti pada blok mesin, knalpot, rantai, pada bagian dalam jok⁵⁰.

Intensitas berkesenian Udi Potlot yang hampir setiap hari, secara perlahan-lahan mulai menemukan karakter dalam karya lukis airbruh, mulai segi detail gambar, detail bentuk dan detail pencapaian karakter.

⁵⁰ Wawancara dengan mbah Wito distudio airbrush di Surakarta, pada tanggal 24 mei 2013, jam 10.05 wib.

Dari segi detail gambar, karya lukis teknik airbrush Udi Potlot sangat detail, banyak visual-visual gambar yang digarap hampir memenuhi media lukis airbrush, seperti media mobil, motor. Pencapaian detail gambar oleh Udi Potlot banyak menggunakan teknik yang khusus untuk proses pendetailan visual gambar, seperti teknik *moerel*, *cosmic*, titik lukisan. Teknik-teknik tersebut digunakan dalam detail mata, detail rambut, kerutan wajah, detail batu pada patung candi, seperti pada visual lukisan dibawah ini⁵¹:



Gambar 18
Lukis teknik airbrush pada media mobil
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2010, repro Susilo, 2013)

Dari segi detail bentuk, cirikhas dari bentuk visual gambar Udi Potlot adalah hampir selalu menghadirkan visual gambar tengkorak pada setiap karya

⁵¹ Wawan cara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 15.10 wib

lukis airbrush, baik dalam media mobil dan motor⁵². Untuk detail bentuk Udi potlot selalu menghadirkan visual baru dalam pengisian ruang yang sekiranya masih kosong, agar terlihat seimbang. Dengan kata lain visual gambar masih dalam konteks tema lukisan tersebut kemudian mulai melakukan proses pendetailan lukis dengan menggunakan teknik-teknik yang menunjang dalam membuat bentuk-bentuk visual gambar yang detail⁵³. Seperti terlihat pada lukisan teknik airbrush dibawah ini:



Gambar 19
Lukis teknik airbrush pada media motor
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2010, repro Susilo, 2013)

Dari segi detail karakter, cirikhas dari visual lukisan Udi Potlot untuk belajar proses pencapaian karakter wajah seseorang dibutuhkan konsentrasi dan

⁵² Wawancara dengan Anton, salah satu anak didik Udi Potlot, distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 19.00 wib.

⁵³ Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 3 april 2013, jam 14.00 wib.

kepekaan dalam menangkap detail karakter yang dilakukan oleh Udi Potlot. Dalam proses ini Udi Potlot juga ditunjang dengan foto yang akan dijadikan visual lukisan⁵⁴, dapat dilihat pada (Gambar 23) yang berjudul “Tokoh pahlwan nasional”, hampir semua visual gambar tokoh-tokoh pahlawan tersebut tercapai karakter bentuk wajah dan warna-warna kalem yang digunakan oleh UdiPotlot.

Karya lukis airbrush Udi yang mengarah kepada benda-benda pakai, seperti mobil, motor, becak, helm. Dari segi pengerjaannya, pada media yang memiliki sisi-sisi dengan bentuk yang berbeda-beda menjadi lebih sulit dibandingkan dengan media yang memiliki *background* satu sisi, misalnya saja seperti kanvas. Udi Potlot lebih asik menggarab dalam media yang meliki sisi-sisi dengan ukuran yang berbeda-beda seperti, helm, mobil atau motor, karena dari segi letak dan ukuranya yang berbeda-beda, menurut Udi Potlot “seni itu bisa indah karena adanya proses yang sangat panjang dengan tingkat kesulitan yang tinggi tergantung media itu sendiri yang kan digunakan, disitulah seni itu bisa dikatakan lebih indah jika sudah menjadi suatu karya seni yang sudah jadi”. Pada media kanvas atau tembok, Udi Poltot jarang menggarab, hanya dikerjakan bila ada pesanan saja misal potret keluarga, atau sekedar ingin melukiskan koleksi burung merpati atau ayam sebagai simbol pengungkapan rasa senang pada koleksi hewan peliharaanya⁵⁵(gambar 1).

⁵⁴ Wawancara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 27 desember 2014, jam 13.30 wib.

⁵⁵ Wawan cara dengan Udi Potlot distudio potlot airbrush Yogyakarta, pada tanggal 27 desember 2014, jam 14.00 wib.

BAB IV

ESTETIKA KARYA SENI LUKIS TEKNIK *AIRBRUSH*

UDI POTLOT

Metode untuk menciptakan karya antara lain seni dan desain yang disebut sebagai prinsip-prinsip dasar seni rupa dan desain, meliputi antara lain keselarasan/irama/ritme, kesatuan (*unity*), dominasi/daya tarik/pusat perhatian, keseimbangan, keserasian/proporsi/perbandingan, kesederhanaan, dan kejelasan⁵⁶ Karya-karya lukis teknik *airbrush* Udi Potlot mencakup semua aspek unsur-unsur yang diatas, pada bab ini akan membahas tentang kajian estetika seni lukis teknik *airbrush* Udi Potlot dengan menggunakan teori *Monroe Beardsley* yang menjelaskan tiga ciri sifat-sifat membuat baik dari benda-benda estetis pada umumnya, dan tiga ciri yang dimaksud adalah:

1. Kesatuan (*unity*) ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
2. Kerumitan (*complexity*) benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan maupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
3. Kesungguhan (*intensity*) suatu benda estetis ayng baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya

⁵⁶ Sadjiman Ebdi Sanyoto. Nirmana, penerbit Jalasutra: 2012. Hal 146.

suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh⁵⁷.

Melalui landasan teori estetika Monroe Beardsley ini karya-karya yang akan diulas dengan tiga sifat unsur estetis tersebut yaitu:

A. Visualisasi seni lukis teknik airbrush karya Udi Potlot

1. Karya seni lukis teknik *airbrush* dengan judul *Jogja Memang Istimewa*.



⁵⁷ Dharsono Sony Kartika, *Kritik Seni*, Bandung: penerbit rekayasa Sains, 2004, hlm 148.



Gambar 20
 Jogja memang istimewa
 oleh Udi Potlot
 Media mobil VW on cat Duco
 (Sumber foto: Wiwid, 2007, repro Susilo, 2013)

Karya Udi potlot yang berjudul “Jogja Memang Istimewa” adalah sebuah pesanan dari pengguna jasa *airbrush* yaitu Rudi, salah satu pemilik bengkel cat Kupu-kupu malam di Yogyakarta. Tema tersebut berasal dari Rudi kemudian Udi Potlot memvisualkan dengan pengembangan alur cerita. Inspirasi karya lukisan Udi Potlot yang berjudul Jogja memang istimewa bercerita tentang kultur budaya yang ada di Yogyakarta. Yogyakarta adalah salah satu daerah yang mempunyai berbagai macam budaya dan tradisi dan terkenal dengan sikap ramah masyarakat, seperti figur-figur Petruk dan Gareng di atas yang dilukiskan dengan ekspresi senyum. Alat transportasi berupa becak yang merupakan salah satu sarana utama bagi masyarakat dulu sampai sekarang yang masih dipertahankan nilai tradisinya, bangunan-bangunan bersejarah seperti candi merupakan salah satu warisan leluhur yang masih dilestarikan. Seni tari adalah salah satu *icon* Yogyakarta,

yang digunakan dalam penyambutan upacara adat di kraton. Kemudian warna hijau adalah menggambarkan tentang daerah Yogyakarta yang subur, memiliki daerah pedesaan yang asri jauh dari polusi udara yang ditimbulkan oleh asap kendaraan dan pabrik⁵⁸.

Analisis karya Udi Potlot yang berjudul “Jogja Memang Istimewa” dengan menggunakan teori Monroe Beardsley adalah sebagai berikut:

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya tersebut memiliki warna yang harmonis, dapat dilihat dari *background* warna yang dominan warna hijau. Dari segi penataan figur-figur, karya tersebut tidak memiliki kesatuan, dapat dilihat dari penempatan masing-masing figur yang tidak sejajar dengan ekspresi pandangan yang saling berlawanan arah dan penggarapan figur yang kepotong dengan media roda mobil seperti gambar becak, patung canti, figur abdi dalem kerajaan yang menjadikan figur gambar tersebut terlihat belum selesai sehingga tidak memiliki kesatuan antara figur yang satu dengan yang lain. Memiliki garis yang lembut dan tipis, nampak dalam karya tersebut kesan garisnya hampir tidak kelihatan. Karya ini tidak memiliki *Point of interest* karena masing-masing figur memiliki tingkat warna yang sama dengan satu jenis warna *backgroundnya*, dan dari segi masing-masing figur memiliki kesamaan.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut tergolong cukup mudah dari segi pewarnaan *backgroundnya*, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi bagroun (*gradated background*) karena dalam proses ini menggunakan satu warna, sehingga dapat menentukan untuk warana yang

⁵⁸ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.00 wib

gelap dan terang dengan menggunakan satu warna. Dari segi pewarnaan masing-masi figur juga memiliki tingkat pawarnaan yang cukup mudah karena hanya menggunakan satu warna. Sealin itu Udi Potlot juga menggunakan teknik melindungi pola, teknik ini digunakan dalam tulisan-tulisan kupu-kupu malam yang terdapat di sisi-sisi body mobil tersebut. Pada pengerjaan bagian body bawah seperti figur candi, daun-daun, ornamen candi figur manusia tergolong sangat rumit karena obyek yang dilukiskan cukup banyak dengan teknik yang sulit, seperti pada pengerjaan figur patung-patung, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi lurus, teknik ini memberikan kesan permukaan berdesir untuk memberi kesan candi supaya tercapai kemudian melakukan finising menggunakan teknik titik lukisan (*painting dots*) teknik ini digunakan dalam membuat volume pada bidang seperti mata dan wajah dan lain sebagainya.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya tersebut berhasil menyampaikan pesan melauai warna dan figur-figur yang ditampilkan dengan baik, berhasil memberikan nuansa seperti kesejukan, damai, subur sesuai dengan teman lukisan tersebut. Berhasil memunculkan ekspresi masing-masing figur seperti senyum. Dari segi pengerjaanya juga tergolong dengan sungguh-sungguh karena ada lukisan yang letaknya cukup sulit untuk proses pengerjaanya, seperti di bagian body paling bawah, oleh Udi Potlot dikerjakan dengan maksimal.

Pemilihan tema yang diangkat dalam media mobil VW tersebut sangat pas, sesuai dengan jenis mobilnya yang termasuk keluaran tahun 70'an dan tergolong jenis mobil antik, mobil VW bisa diumpamakan dengan orang-orang jaman dulu yang masih kental dengan adat dan budaya bangsa yang belum

terpengaruh oleh budaya-budaya barat, memiliki sifat ramah, sopan, sehingga sangat sesuai dengan tema yang diusung kedalam lukisan dengan tema “Jogja memang Istimewa”.

2. Presiden Barak Obama dan Indonesia.



Gambar 21
 Presiden Barak Obama dan Indonesia
 oleh Udi Potlot
 Media cat duco on becak
 (sumber foto: Udi Potlot, 2009, repro Susilo, 2013)

Karya yang berjudul “Presiden Barak Obama dan Indonesia” adalah inspirasi tentang sosok Barak Obama sebagai presiden Amerika yang memiliki keterikatan khusus kepada negara Indonesia. Sesama kecil presiden Barak Obama pernah tinggal di Indonesia dan bersekolah selama kurang lebih empat tahun. Sosok Obama yang rendah hati terlihat setelah terpilih menjadi Presiden Amerika

pada tahun 2009, Obama tidak lupa kepada negara Indonesia, walaupun hanya beberapa tahun saja tinggal di Indonesia namun sosok visual Barak Obama yang sedang memegang dagu dengan pancaran matanya yang sayup memperlihatkan kesan rindu dan kangen terhadap Indonesia karena pernah menjadi kampung halamannya. Banyak kenangan yang masih diingat selama tinggal di Indonesia. Tulisan *King's* pada lukisan tersebut mempertegas bahwa Barak Obama adalah seorang pemimpin, sikap kepemimpinan yang tegas terlihat pada visual Barak Obama sedang mengepalkan tangan. Dalam lukisan tersebut sosok Indonesia dilambangkan dengan visual patung candi Borobudur, candi Borobudur adalah salah satu yang menjadi *icon* dari Indonesia⁵⁹.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya tersebut tidak memiliki, karena masing-masing karya berdiri sendiri, tidak ada kesatuan figur yang saling berhubungan antara sisi satu dengan sisi yang satunya lagi karena dibatasi dengan *background* warna putih, namun disisi lain lukisan tersebut mempunyai satu kesatuan tema antara sisi-sisi media tersebut. Munculnya tulisan *king's* pada karya tersebut membuat lukisan tersebut menjadi kontras, dan juga dengan cara penulisan yang salah, artinya pemahaman dan terjemahanya yang salah.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut sangat tinggi, dapat dilihat dari figur patung candi dengan ukuran yang kecil, proses pengerjaan yang detail, dalam pengerjaan figur patung, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi lurus, karakter dari teknik ini adalah untuk pencapaian efek permukaan berdesir, seperti efek pada batu dan patung, kemudian

⁵⁹ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.05 wib

Udi Potlot menggunakan teknik titik lukisan (*painting dots*) teknik ini digunakan untuk finising, untuk memberi titik pada bulatan mata agar nampak kesan bervolume. Pada figur Obama, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi *background*, cara kerja dari teknik ini adalah dengan pengecatan obyek secara keseluruhan setelah itu kemudian tinggal mencari gelap terangnya saja. Untuk finising, Udi Potlot menggunakan teknik *painting dots*, dengan penggunaan garis-garis tipis.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya lukisan tersebut berhasil memberikan kesan perbedaan antara tegas dan sedih seperti nampak pada ekspresi kedua figur Presiden Barak Obama tersebut. Kesan warna-warna lembut dan kalem cukup berhasil untuk memunculkan suasana rindu, dan ekspresi tegas sesuai dengan sifat kepemimpinan presiden pada tema tersebut.

Inspirasi yang divisualkan pada media becak yang berjudul “Presiden Barak Obama dan Indonesia” dirasa kurang pas, karena yang menjadi *center* visual dalam tema tersebut adalah seorang Presiden, dan penempatannya di samping-samping media becak, sehingga secara tidak langsung ketika duduk di becak tersebut seperti terlihat menduduki Presiden Barak Obama. Kecuali figur Presiden Barak Obama tidak dihadirkan dalam media becak tersebut dan hanya visual gambar candi, dirasa sangat pas karena becak merupakan salah satu jenis kendaraan khas Indonesia, sehingga jika dipadukan antara tema dan becak akan nampak memiliki kesatuan yang pas antara tema dan media tanpa menghadirkan sosok Presiden Barak Obama.

3. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Pemersatu Bangsa.



Gambar 22
Kesatuan Bangsa
oleh Udi Potlot
Media cat duco on mobil jass
(Sumber foto: Wiwid, 2009, repro Susilo, 2013)

Karya Udi Potlot yang berjudul “Kesatuan Bangsa” Inspirasi karya tersebut melukiskan tentang kesatuan bangsa Indonesia dari berbagai daerah, adat, suku dan budaya yang berbeda-beda kemudian disatukan lewat ikatan bendera merah putih. Penggambaran masing-masing figur juga mempunyai arti sendiri menurut Udi Potlot tetapi dalam satu tema yang sama. Gambar wanita yang membawa garuda diartikan sebagai bangsa Indonesia yang memiliki berbagai macam keindahannya alam, suku dan budaya bermacam-macam yang memegang erat garuda sebagai lima asas Pancasila. Figur gambar seorang nenek yang sedang duduk dan membatik diartikan sebagai menjaga tradisi yang sudah ada sejak dulu agar tetap terjaga sampai sekarang. Kemudian pada bagian belakang mobil digambarkan tentang anak-anak kecil yang sedang membawa ayam jago, artinya semangat pertarungan untuk mempertahankan bangsa Indonesia dari kemiskinan dan kebodohan yang disimbolkan dengan ayam karena mempunyai semangat bertarung yang tinggi. Gambar anak kecil sedang memegang bendera merupakan penggambaran generasi muda untuk mempertahankan bangsa Indonesia. Kemudian gambar bendera yang melilit diartikan sebagai pemersatu bangsa Indonesia, yang menjadi ending dari cerita tersebut⁶⁰.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya tersebut memiliki satu kesatuan, warna yang kontras, dalam karya tersebut saling berlawanan antara warna dingin dan warna panas. Dari segi figur tidak memiliki kesatuan karena ukuran yang berbeda-beda dengan jarak dan penempatan yang tidak rata, segi

⁶⁰ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 Juli 2013. Jam 12.15 wib

ekspresi wajah memiliki kesamaan dari arah pandangan tatapan wajah dan bisa dikatakan memiliki kesatuan. Dalam karya tersebut tidak mempunyai *point of interest* karena masing-masing figur hampir sama karakternya dengan proposi gambar yang tidak sejajar dan ekspresi wajah yang berbeda-beda.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut tergolong tinggi, dari segi pewarnaan, walaupun warna yang bertabrakan, namun Udi Potlot berhasil memberikan karakter pada masing-masing figur seperti orang papua dengan kulit hitam, figur wanita dengan pewarnaan yang lembut, anak kecil dan figur lainnya yang mampu mewakili. Dari segi teknik, pada bagian *background* belakang wanita memegang bendera, figur orang Papua dan tokoh nasioal Udi Potlot menggunakan teknik gradasi ganda, karena cara kerja dari teknik ini adalah dengan permainan warna yang bertumuk-tumpuk, untuk menghasilkan wana terang dan gelap dengan bermacam warna. Dari segi pengerjaan figur-figurnya, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi baground, teknik ini memberikan warna gelap terang pada masing-masign figur dan diberi sentuhan akhir atau finising dengan menggunakan teknik titik lukisan (*painting dots*) teknik ini memberi kesan akhir seperti pada karakter mata, bibir, dan bagian figur gambar yang kecil. Udi Potlot juga menggunakan teknik gradasi lurus pada gambar baground langit dan awan dengan finising akhir dengan teknik sapuan bebas memutar (*freehand loop*) untuk memberi kesan awan. Untuk finising, Udi Potlot menggunakan teknik moerel untuk proses kedetailan serperti pada bagian rambut, mata, kerutan-kerutan kulit.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya lukisan tersebut berhasil memunculkan karakter masing-masing figur seperti anak-anak, wanita, nenek dan orang dewasa. Dari segi penggarapan figur-figur Udio Potlot juga menggarabnya dengan detail dengan memberi prefektir jarak pandang, pada bagian body mobil belakang.

Pemilihan tema yang divisualkan dalam media mobil nampak terlihat baik, karena sesuai dengan tema lukisan yang menarik tentang tujuan pemersatu bangsa. Tema yang diusung oleh Udi Potlot semua kalangan bisa menikmati dan memahami visual tersebut tentang indonesia yang sekarang sering terjadi perang saudara antar suku, perang antar agama.

4. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Mencari Jatidiri.





Gambar 23
Mencari Jati Diri
 oleh Udi Potlot
 Media cat duco on mobil sedan BMW
 (Sumber foto: Udi Potlot, 2007, repro Susilo, 2013)

Karya yang berjudul “Mencari Jati Diri” inspirasi yang diambil Udi Potlot merupakan sebuah penggambaran tentang anak muda yang memiliki semangat tinggi dan jiwa yang membara. Anak muda merupakan generasi penerus bangsa, memiliki cita-cita dan masa depannya masih panjang, namun disisi lain masih memiliki sifat sensitif terhadap hal-hal yang menyangkut kehidupan pribadinya,

mudahnya terprofokatori dengan hal-hal kecil, tidak mau ditaun dengan aturan yang sudah ada, cenderung gampang marah, adalah salah satu dari sifat-sifat buruk yang harus dihilangkan dari dalam dirinya sendiri. Perumpamaan tersebut Udi Potlot menyimbulkan dengan dominan setiap gambar warna orange di seluruh body mobil, warna orange disimbulkan sebagai jiwa seorang anak muda yang masi membara seperti api. Kemudian gambar tengkorak bertanduk yang memegang pedang dan tengkorak berjubah digambarkan sebagai seorang anak muda yang ingin melawan sifat jahat dari dirinya sendiri karena memiliki sifat ego yang tinggi, gampang terprofokatori, sifat tenprament mudah marah adalah salah satu dari sifat jahat yang ada dalam dirinya disimbulkan dengan gambar tengkorak-tengkorak yang tidak bertanduk. Salain itu, faktor utama yang menjadi godaan terberatnya adalah wanita. Karir setiap orang bisa hancur ketika masi remaja karena mereka tidak mampu melawan hawa napsu dan godaan wanita dengan berujung diluar nikah. Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh anak remaja adalah dengan pengendalian diri agar bisa menjaga dirinya dari sifat jahatnya⁶¹.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya diatas memiliki kesatuan, terlihat warna orange yang menjadi dominan pada body mobil tersebut. Dari segi figur-figur gambar tidak memiliki kesatuan karena ada beberapa figur gambar yang kepotong oleh media roda dan kaca-kaca pada jendela sehingga antara figur yang satu dengan yang lain tidak menjadi satu kesatuan yang utuh, namun disisi lainya Udi Potlot berusaha memberikan kesan (*unity*) pada bagian figur-figur

⁶¹ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.10 wib

tengkorak yang saling berjejeran dengan arah tatapan yang sama. Dilihat dari segi garis, memiliki garis yang lembut pada masing-masing figur. Titik pusat atau *point of interes*-nya pada figur tengkorak berjubah dengan dua wanita dengan penempatan di bagian depan pada body mobil, alasanya supaya memiliki titik fokus yang utama karena media tersebut memiliki letak dibagian depan.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut sangat tinggi, teknik-teknik garab yang digunakan menggunakan berbagai macam, seperti teknik *cosmic*, teknik ini digunakan oleh Udi Potlot dalam membuat tanduk, akar-akar yang menjalar, rantai, kemudian teknik *moerel* untuk memberi kesan efek timbul pada finising mata dan gigi tengkorak. Dari segi pengerjaanya sangat rumit dari segi warna dan pengerjanya, serta penempatan figur-figur tengkorak dan akar-akar yang menjalar harus pas penataanya yang rapi sehingga nampak terlihat harmonis. Banyaknya bagian-bagian gambar yang kecil dengan penggarapan yang harus detail. Udi potloot juga menggunakan teknik sapuan bebas lingkaran (*freehand loops*) untuk pengerjaanya pada figur gambar awan dan asap.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya lukisan tersebut terlihat dari pengerjaanya yang rumit dan detail seperti figur-figur tengkorak, akar. penataanya yang sungguh-sungguh dengan memperhatikan keseimbangan letak posisi disetiap sudut media body modil agar terlihat seimbang. Memiliki perspektif keruangan, nampak terlihat seperti masuk kedalam. Berhasil menyampaikan pesan marah dan suasana panas sesuai dengan tema yang akan disampaikan.

Pemilihan tema yang divisualkan dalam media mobil dengan judul pengendalian diri dalam media mobil bmw terlihat sangat sangar dengan desain yang tema visualnya yang dipenuhi dengan gambar tengkorak. Untuk hal lomba contes airbrush dalam tema ekstream sangat pas, akan tetapi jjiika dipakai dalam keseharian akan menjadi pusat perhatian dan membuat kalangan tertentu saja yang suka dan ada juga kalangan yang takut melihat visual lukisan pada media mobil tersebut.

5. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Tokoh Pahlawan Nasional.





Gambar 24

Tokoh Pahlawan Indonesia
oleh Udi Potlot

Media cat duco on jok sepeda motor satria F
(Sumber foto: Ricky, 2007, Susilo repro, 2013)

Karya lukis teknik airbrush pada media motor Satria F 2007 yang berjudul “Pahlawan Nasional” sengaja tema tersebut diangkat oleh Udi Potlot karena proses pengerjaannya menjelang 17’an Agustus yang bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Alur cerita karya airbrush ini pun tak kalah dengan kedetailan ilustrasi lukisanya, dalam ilustrasi lukisan tersebut mulai dari pahlawan nasional angkatan tahun 20’an seperti Pangeran Diponegoro, Pangeran Antasari mengawali jalan cerita yang diilustrasikan pada slebor depan bagian kiri dan *airscop*. Selanjutnya menginjak masa kebangkitan nasional dengan gerakan Budi Utomo yang digambarkan pada jok depan, selain itu sosok Kartini seakan menjadi *icon* tersendiri, karena pada visual gambar Kartini tersebut terletak

didepan lampu bagian depan yang menjadi titik fokus setiap pandangan, alasan pemilihan gambar Kartini dengan penempatan visualnya didepan karena sosoknya yang cantik, juga merupakan figur wanita yang memperjuangkan hak asasi para wanita di Indonesia.

Kisah kepahlawanan kemerdekaan tahun 45 dan era revolusipun tak luput juga menghiasi pada bagian bodi kanan dan kiri. Yang paling menarik dari cerita ini adalah ending alur cerita yang menginjak masa orde baru dan reformasi yang kesemuanya tersaji dengan ilustrasi Presiden pertama Ir. Soekarno, Soeharto, Habibie, Mega Wati, Gusdur sampai yang terakhir terakhir Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, serta lengkap dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla⁶².

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya lukisan diatas memiliki kesatuan, dari segi warna masing-masing figur mempunyai kesamaan dalam hal warna antara figur yang satu dengan yang lainnya dengan dominan warna dingin, dari segi garis dan desain saling berhubungan antara figur ang satu dengan yang lainnya yang menghiasi pada seluruh bagian motor mulai dari yang mudah dijangkau sampai yang paling sulit, seperti mesin, rantai, velg knalpot, bagian tenki. Pada lukisan tersebut mempunyai *point of interest*-nya pada figur Kartini karena yang letaknya diatas lampu bagian depan.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya diatas sangat tinggi, mulai dari segi warna, garis dengan karakter yang berbeda-beda, penempatan visual yang masing-masing sudut memiliki tingkat kesulitan

⁶² Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.15 wib.

yang berbeda. Untuk proses pengerjaan, Udi Potlot menggunakan macam-macam teknik mulai dari teknik gradasi, teknik ini digunakan dalam membuat gradasi pada backruond dan juga pada masing-masing visual, tekik sapuan bebas melingkar (*freehand loop*), teknik ini digunakan dalam membuat visual awan, garis-garis bergelombang, teknik *cosmic*, tenik ini digunakan dalam tahapan finising untuk bagian rambut, mata, baju, kerutan kulit. Garis-garisnya terlihat sangat halus pada masing figur shingga tidak nampak guratan garis kasar.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya diatas berhasil memunculkan ekspresi pada masing-masing karakter yang berbeda-beda, mampu memunculkan suasana tentang kemerdekaan. Susunan dalam lukisan tersebut harmonis walaupun dalam karya tersebut masing-masing figur berdiri sendiri.

Pemilihan tema yang divisualkan dalam media motor satria F cukup pas, karena sesuai dengan temanya. Visual tokoh-tokoh pahlawan nasional yang akan mengingatkan kembali kepada masyaraat saat motor tersebut dipergunakan di jalan.

6. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Roro Jonggrang.



Gambar 25
Roro Jonggrang
oleh Udi Potlot

Media cat duco on jok sepeda motor smash
(Sumber foto: Udi Potlot, 2007, repro Susilo, 2013)

Inspirasi lukisan dari Udi Poltlot yang berjudul “candi Roro Jonggrang” bercerita tentang daerah sekitar Prambanan terdapat sebuah kerajaan kecil yaitu Pengging. Raja pengging memerintahkan Bandung Bondowoso untuk menyerang disebuah kerajaan Prambanan. Setelah Bandung Bondowoso berhasil mengalahkan raja di Prambanan kemudian Bandung Bondowoso diangkat

menjadi raja di Prambanan. Saat masuk di Prambanan tidak sengaja melihat sosok wanita berparas cantik yaitu Roro Jonggrang, putri dari raja Prabu Baka. Kemudian Bandung Bondowoso meminta Roro Jonggrang untuk memperistrinya, lalu Roro Jonggrang memberi syarat untuk membuatkan candi sewu. Bandung Bondowoso menyetujui dan membuat sebuah candi dengan bantuan jin-jin, dalam lukisan tersebut wanita telanjang dan orang yang memegang pedang menggambarkan jin, kemudian terdengar suara ayam sehingga para jin pun kabur ke langit dan Bandung Bondowosopun tidak berhasil membuat candi yang keseribu lalu mengutuk Roro Jonggrang menjadi patung. Dalam lukisan tersebut Udi Potlot sengaja memvisualkan Roro Jonggrang sedang membawa sesaji, yang artinya dalam istilah Jawa sebagai ritual doa dan juga merupakan sebuah ciri khas dari adat istiadat Indonesia⁶³.

Tema lukisan tentang cerita rakyat yang berjudul candi Roro Jonggrang atau candi sewu sengaja diangkat ke dalam visual lukisan Udi Potlot yang bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang cerita sejarah yang ada di Yogyakarta.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya lukis pada jok motor smash tersebut tidak memiliki, warnanya kontras antara warna panas dan dingin saling bertabrakan. Dari segi garis terlihat halus dan rapi, nampak pada masing-masing figur yang tidak ditemui gurasan-gurasan garis kasar, dari segi gradasi warna sangat lembut, gradasi dari gelap ke terang cukup rapi. *Point of interest* pada karya lukis di atas adalah figur Roro Jonggrang karena figur tersebut digarab

⁶³ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.30 wib.

dengan maksimal dan detail mulai dari penggarapan baju sampai ornamen-ornamen yang menghiasi baju juga digarab dengan detail dan warna yang digunakan juga beragam sesuai dengan warna aslinya.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya yang berjudul Roro Jonggrang cukup sulit mulai dari garis, warna, dan teknik tersebut. dari segi garis yang kebanyakan garis lengkung, Udi Potlot berhasil membuat garis tersebut sangat halus sehingga dapat membentuk sebuah lukisan yang nampak memiliki volume. Dari segi warna, masing-masing figur dapat terlihat sesuai dengan karakter masing-masing figur, seperti ratu dengan bajunya dan oernamen-ornamen yang menghiasi tubuhnya identik denga warna-warna yang menarik, patung candi dengan karakter warnanya untuk membedakan antara karakter manusia dan patung. Dari segi teknik, pada bagian gambar awan Udi Potlot menggunakan teknik titik lukisan (*painting dots*) teknik tersebut digunakan untuk memberi kesan awan. Untuk karekter manusia, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi lurus, kemudian pada bagian ornamen-ornamen dan finising menggunakan teknik titik lukisan (*painting dots*).

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya diatas berhasil memberi perbedaan karakter dari segi warna dan garis pada masing-masing figur antara manusia dan patung. Kesungguhan pada lukisanyang tersebut memunculkan suasana kesedihan dan suasana masa lampau jaman kerajaan, hal ini tampak terlihat pda raut muka figur wanita yang disebut Roro Jonggrang dan ornamen-ornamen yang menghiasi baju tersebut.

Penempatan visual gambar pada media jok motor kurang sesuai dengan temanya, karena dalam tema tersebut menceritakan sejarah dengan visual wanita yang disebut Roro Jonggrang. Secara tidak langsung visual gambar tersebut diduduki atau sama saja dengan Misalnya inspirasi tema tersebut diletakan pada media body motor tersebut akan pas.



7. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Bidadari Kesiangan.



Gambar 26

Bidadari Kesiangan
oleh Udi Potlot

Media cat duco on sepeda motor mio soul
(Sumber foto: Udi Potlot, 2010, repro Susilo, 2013)

Karya yang berjudul “Bidadari kesiangan” tema dari pemilik sepeda motoe *airbrush* kemudian inspirasi dari Udi Potlott adalah cerita tentang wanita yang bekerja pada malam hari sebagai wanita panggilan atau penghibur. Karena masalah faktor ekonomi keluarga yang menjadi alasan wanita tersebut untuk

melakoni pekerjaannya, visual gambar akar-akar yang menjalar dan melilit itu adalah gambaran tentang kehidupan ekonomi keluarga seakan-akan akar yang menjalar meliliti tubuhnya itu adalah penderitaan masalah ekonomi dan wanita tersebut rela melakoni pekerjaannya sebagai wanita penghibur. Perasaannya sudah mati tidak ada lagi rasa malu karena tentang profesinya yang disimbulkan dengan gambar tengkorak, yang disimbolkan sebagai hatiya. Banyak kalangan lelaki hidung belang yang menginginkan jasanya sebagai pemuas napsunya saja. Profesinya sebagai wanita pekerja malam menjadi negatif dimata masyarakat, sehingga mereka malu untuk bersosialisasi dengan masyarakat sehingga disebut sebagai istilah bidadari kesiangan⁶⁴.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya lukisan tersebut memiliki kesatuan secara keseluruhan, mulai dari segi pewarnaanya dan juga dari segi garis gambarnya. Dari segi warna, karya tersebut dominan dengan pewarnaan warna orange, dari segi gambar figur karya tersebut memiliki kesatuan, figur-figur manusia yang dililit oleh akar hingga dan akar yang menjalar ke seluruh *body* motor dan velg roda yang membentuk sebuah kesatuan gambar yang saling berhubungan antara satu dnegan yang lain.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya ini mempunyai tingkat kerumitan yang tinggi, karena pengerjaanya di seluruh *body* sampei ke mesin dan velg, dari gambar terkecil sampai besar dihadirkanya. Untuk membuat akar-akar, Udi Potlot menggunakan teknik gradasi kemudian di beri sentuhan akhir dengan teknik cosmic, untuk kedetailanya menggunakan teknik

⁶⁴ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.37 wib

cosmik, teknik yang dipenuhi garis tipis ini untuk memberi kesan garis-garis nampak menjadi nyata.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya tersebut dapat terlihat jelas proses penggarapannya yang detail, dengan figur-figur gambar penuh disetiap sisi-sisi pada bagian motor mio soul. Tidak ditemukan guratan garis-garis kasar pada masing-masing figur.

8. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Cinta Pertama diatas Motor Mitong.





Gambar 27
 Cinta Pertama diatas Motor Mitong 2003
 oleh Udi Potlot
 Media cat duco on sepeda motor
 (Sumber foto: Udi Potlot, 2007, repro Susilo, 2013)

Inspirasi lukisan *airbrush* yang berjudul “cinta pertama diatas motor” merupakan sebuah pengembangan dari cerita curahan hati sipemilik motor mitong yang kemudian divisualkan oleh Udi Potlot dalam bentuk lukisan dengan alur cerita yang lebih menarik dengan berbagai macam teknik, mulai dari saat awal berpacaran sampai putus. Alur cerita dimulai dari figur gambar wanita yang ada dalam bagian slebor bagian belakang, adalah wanita yang ditaksirnya sebelum menjadi pacar. Figur wanita digambarkan dengan ekspresi lembut, ekspresi senyum manis dan wajah yang cantik, mencerminkan figur seorang wanita. Kemudian berlanjut kefigur wanita dan lelaki yang ada diatas tengki tersebut, ekspresi bahagia nampak terlihat dari ekspresi masing-masing figur terset, itulah awal saat mereka mulai berpacaran, kemudian saat menyatakan cinta dilakukanya diatas motor ini. Berlanjut dibagian depan tengki motor figur lelaki dan wanita

digambarkan dengan ekspresi yang mesrah, itu merupakan sebuah penggambaran dari mereka yang sudah saling sayang dengan tulus, saling memberikan kasih sayang satu sama lain, berlanjut dibawa tengki dengan visual gambar tengkorak, kabel-kabel berantakan yang menggambarkan bahwa hubungan yang sudah berjalan melai banyak rintangan dan berbagai masalah-masalah mulai timbul, visual tengkorak adalah penggambaran dari perasaan hati yang sudah tidak sepaham lagi dari masing-masing kedua belah pihak dan bagian roda belakang adalah ending dari alur cerita, figur lelaki digambarkan dengan ekspresi kosong, ekspresi yang menggambarkan bahwa mereka sudah putus, berakhir hubungan sebagai pacar⁶⁵.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya lukisan ini kesatuan dari segi garis, dalam lukisan tersebut saling berhubungan antara satu figur dengan figur yang lain dengan alur cerita yang beruntun dengan sebuah ending akhir cerita, hal ini dapat dilihat dari masing-masing figur yang memiliki ekspresi yang berbeda sesuai dengan alur cerita. Warna yang digunakan Udi Potlot cenderung warna-warna kalem, unsur bentuk, warna, garis didalam lukisan tersebut nampak menyatu sesuai dengan karakter masing-masing.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut memiliki tingkat kerumitan yang tinggi, dilihat dari teknik berbagai unsur komposisi, goresan, warna, visual gambar. Untuk proses penggarapan gambar kabel-kabel Udi Polot menggunakan teknik *cosmic*, untuk figur-figur manusia Udi Potlot menggunakan teknik gradasi lurus supaya warna yang dihasilkan lebih

⁶⁵ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.40 wib

matang. Penggarapan sampai pada tempat-tempat yang memiliki ruang sempit, seperti pada bagian blok-blok mesin, velg.

Kesungguhan (*intensity*) yang tampak pada karya tersebut memiliki macam-macam ekspresi dari masing-masing gembira, sedih pada masing-masing figur. Proses penggarapan yang detail, mulai dari bidang body motor sampai ke blok-blok mesin, velg dan knalpot. Warna-warna yang dihsilkan adalah warna matang.

9. Karya seni lukis teknik airbrush dengan judul Menagih Janji.



Gambar 28

Tipudaya Seorang Wanita
oleh Udi Potlot

Media cat duco on tengki sepeda motor honda Gl Pro
(Sumber foto: Udi Potlot, 2003, repro Susilo, 2013)

Inspirasi karya yang berjudul “menagih janji” adalah sebuah pengalaman yang pernah dialami oleh sipemilik motor tersebut, yang kemudian di visualkan

oleh Udi Potlot kedalam sebuah tengki motor honda Gl pro tahun 1998 . Lukisan tersebut bercerita tentang seorang figur wanita yang memiliki rayuan yang sangat manis, banyak korban lelaki yang kena tipu daya oleh wanita tersebut dengan paras wajah yang cantik tapi hatinya jahat. Rata-rata korbanya lebih dari satu lelaki dan mencari orang yang tingkat ekonominya lebih atau orang kaya yang gampang dibohongi. Setiap kali perpacaran cewek tersebut selalu menuntut untuk minta dibelikan barang-barang yang memiliki harga yang mahal.

Dalam lukisan tersebut Udi Potlot menggambar cewek tersebut sedang memegang pedang, yang diartikan sebagai wanita pemangsa lelaki dengan banyak korban yang sudah berhasil ditipu daya. Gambar tengkorak-tengkorak dan monster dilambangkan sebagai hatinya yang jahat dan gambar orang yang sedang memegang pedang adalah penggambaran seseorang yang ingin menghentikan perburuan cewek tersebut terhadap orang kaya agar tidak ada banyak lagi korban-korban baru⁶⁶.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya tersebut memiliki kesatuan dalam segi pewarnaan karena memiliki dominan warna orange. Dari segi figur gambar, karya tersebut tidak memiliki kesatuan karena proposi dan letaknya yang tida seimbang. Tatapan arah wajahnya saling berbeda arah pandang. Dalam karya ini tidak terdapat *point of interest*-nya karena semua figur hampir sama dalam segi bentuk dan pewarnaanya.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut sangat terlihat jelas dapat dilihat dari pengerjaan figur gambar yang bervolume

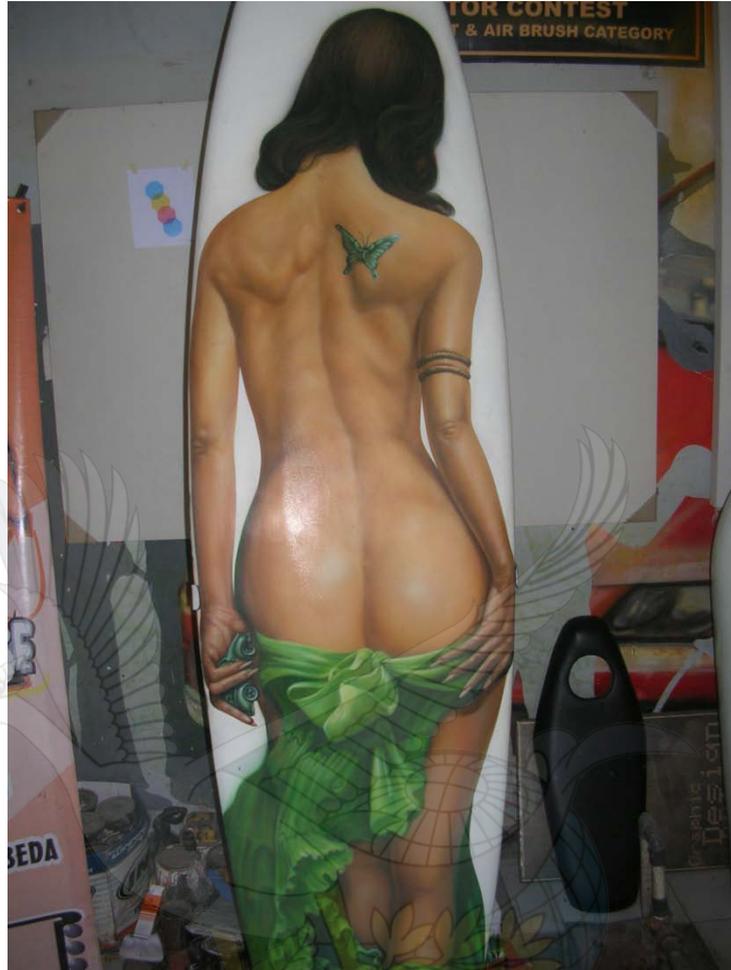
⁶⁶ Wawancara dengan Udi Potlot distudio airbrush potlot Yogyakarta, pada tanggal 3 juli 2013. Jam 12.45 wib

dan bergradasi, untuk mencari volume gambar Udi Potlot menggunakan teknik gradasi *backgruond* untuk figur-figur karena pewarnaanya cenderung hampir sama dengan mencari gelap terangnya, untuk tahap finishing Udi Potlot menggunakan teknik moerel, teknik ini digunakan dalam membuat efek mata, efek gigi dan juga pada gambar lain untuk memberi titik kesan timbul dan bervolume.

Kesungguhan (*Intensity*) pada lukisan tersebut nampak terlihat dari unsur warna yang dominan warna orange memberikan kesan marah pada visual gambar dengan figur memegang pedang, tengkorak dan monster. Gambar wanita terlihat lembut karena perpaduan warna orange dengan dominan warna putih membuat karakter seorang wanita itu tercapai, kemudian diberi aksan tambahan gambar pegang memberikan kesan sangarpun juga tercapai, untuk mempertegas dari tema karya tersebut.

Penempatan visual tema lukis pada medi sangat pas, karena dari segi motor, motor tersebut merupakan jenis motor besar suara knalpotnya keras, kemudian di lukiskan dengan gambar-gambar visual tengkorak, wanita memegang pedang berparas cantik.

10. Kupu-kupu malam



Gambar 29
Kupu-kupu Malam
oleh Udi Potlot
Media cat duco on papan slancar
(Sumber foto: Udi Potlot, 2006, repro Susilo, 2013)

Tema lukisan yang berjudul Kupu-kupu Malam dengan media papan slancar, sengaja Udi Potlot untuk menarik pada pengguna jasa *airbrush* setiap kali datang ke studio *airbrush* karena rata-rata pengguna jasa *airbrush* adalah lelaki. Inspirasi lukisan tersebut adalah penggambaran tentang wanita panggilan malam atau

wanita penggoda. Visual gambar wanita telanjang dengan menghadap belakang dan hanya mengenakan penutup kain yang hanya menutupi sebagian bawah tubuhnya, Wanita merupakan *icon* kecantikan, Udi Potlot menggunakan figur wanita karena yang membuat menarik wanita adalah keindahan tubuhnya tanpa dibalut dengan kain. Posisi figur wanita dibuat dengan posisi yang lebih memikat dengan menonjolkan bagian belakang paha tersebut, dengan diberi sentuhan visual gambar kupu-kupu pada bagian punggung, yang pas dengan istilah yang dipakai dalam judul tema tersebut yaitu kupu-kupu malam.

Kesatuan (*Unity*) yang dibangun dalam karya tersebut memiliki kesatuan dalam segi pewarnaan karena memiliki dominan warna hijau, dair segi tema memiliki kesatuan karena visual yang paling ditonjolkan adalah visual gambar wanita. *Point of interest*-nya terletak pada vigur wanita, karena sengaja ditonjolkan sebagai *icon* dari wanita yang cantik dengan tubuh yang indah.

Kerumitan (*complexity*) yang dibangun atau dihadirkan dalam karya tersebut nampak pada komposisi bagian tubuh yang proposional, berhasil memberikan keruangan pada visual gambar wanita tersebut sehingga terlihat nyata, kesan kain yang dihadirkan tampak terlihat jelas seperti pada aslinya. Sangat terlihat jelas pada visual gambar wanita, berhasil memberikan volume. Udi Potlot menggunakan teknik gradasi lurus untuk menghasilkan warna yang nampak bervolume. Pada gambar kain, Udi Potlot menggunakan teknik *cosmic* dalam pendetailan lekuk-lekuk kain, sehingga nampak terlihat jelas lekukan kain seperti nyata.

Kesungguhan (*Intensity*) pada lukisan tersebut berhasil memberikan kesan visual wanita yang seksi sesuai dengan tema tersebut dengan sedikit tambahan visual gambar.

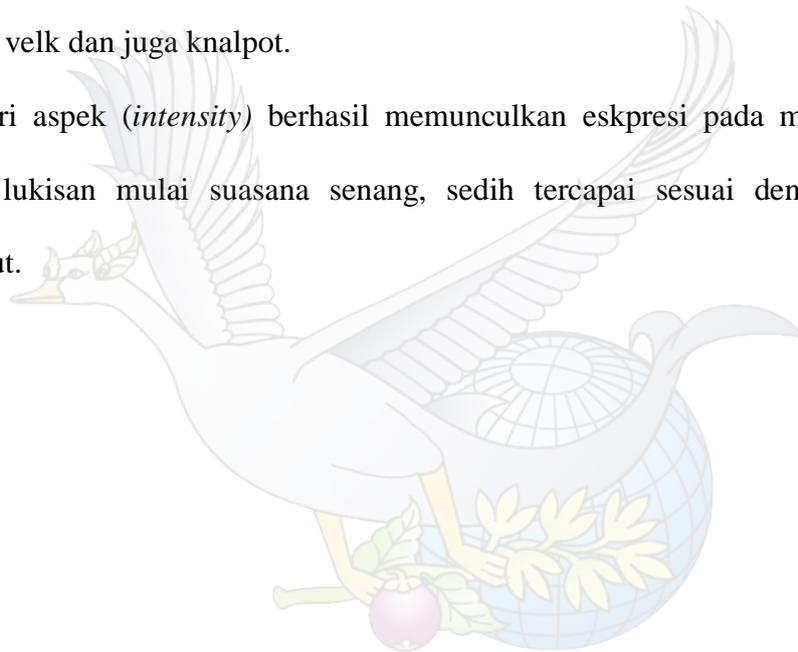
Setelah mengkaji masing-masing karya, maka dapat disimpulkan hasil analisis karya Udi Potlot:

- a. Dari aspek bentuk, proporsi bentuk pada masing-masing figur pada karya-karya diatas sangat pas dengan memiliki garis yang lembut. Masing-masing karya memiliki tema lukisan yang berbeda-beda, karya yang dibuat selalu total artinya lukisan tersebut dikerjakan sampai memenuhi media yang akan dilukisnya.
- b. Dari aspek teknik, Udi Potlot menggunakan teknik yang hampir sama antara karya lukisan yang lainnya. Teknik yang sering digunakan adalah teknik gradasi background, teknik ini digunakan untuk mempercepat proses pengerjaan.
- c. Dari aspek warna, warna yang digunakan dalam karya-karya tersebut sangat matang, sehingga terlihat jelas perbedaan antara manusia dan patung dan figur-figur yang lainnya, tetapi ada juga warna yang kontras pada lukisan tersebut.
- d. Dari aspek tema, hampir semua tema lukisan tersebut merupakan cerita-cerita dari pengalaman hidup dan kejadian-kejadian yang ada disekitar.

Dari aspek (*unity*) pada karya-karya yang sudah dianalisis banyak yang mempunyai kesatuan, mulai mulai dari unsur warnanya, tema dan garisnya. Ada karya lukis dengan judul Obama dan Indonesia dalam lukisan tersebut terdapat penulisan bahasa asing yang salah, sehingga tidak perlu untuk dituliskan.

Dari aspek (*complexity*)-nya proses pengerjaan yang total, dari segi tema, teknik , warna dan garis. Setiap karya selalu dibuat tidak setengah-setengah, artinya karya lukis yang dikerjakan penuh menghiasi body, sampai pada blok-blok mesin, velk dan juga knalpot.

Dari aspek (*intensity*) berhasil memunculkan eskpresi pada masing-masing karya lukisan mulai suasana senang, sedih tercapai sesuai dengan temanya tersebut.



PENUTUP

A. Kesimpulan

Airbrush merupakan teknik lukis dengan menggunakan alat yang disebut sprayer atau yang lebih dikenal dengan penbrush. *Airbrush* merupakan hasil penggabungan dua buah kata dalam bahasa Inggris, yaitu air dan brush. Air berarti angin atau udara sedangkan brush di artikan sebagai kuas. Teknik cara kerja dari alat ini sangat berbeda dengan teknik yang digunakan untuk melukis pada umumnya. Proses kerja dari alat ini lebih cepat dibanding dengan menggunakan kuas pada umumnya tergantungn besar kecilnya ukuran dan tema pemilihan gambar yang rumit. Selain dari alatnya, cat yang dihasilkan akan cepat mengering sehingga mudah untuk ditumpuk-tumpuk dengan warna yang lainya.

Di Yogyakarta ada salah satu seniman *airbrush* yang sudah lama menekuni bidang lukis teknik *airbrush* yang bernama Udi Potlot, Udi Potlot merupakan seniman lukis teknik *airbrush* yang memiliki bakat melukis sejak masih kecil. Bakat melukisnya mulai dikembangkan kedalam sekolah yang mempunyai jurusan yang sesuai dengan bakatnya. Awal menekuni dunia seni lukis teknik *airbrush* adalah berawal dari suka, secara kebetulan menemukan bengkel *airbrush* milik pak Yoyok manohara yang menjadi inspirasi untuk mulai menekuni lukis teknik *airbrush*.

Teknik dasarnya yang dipelajari Udi Potlot adalah menggambar karakter wajah orang dengan media papan triplek yang sudah diberi melamin dan juga media kertas. Ada dua jenis teknik dalam lukis teknik airbrush yang paling terkenal, yaitu teknik Realis dan Grafis, teknik realis cenderung pada gambar nyata dan teknik grafis merupakan gambar berupa garis-garis dengan permainan warna. Macam-macam teknik-teknik yang digunakan oleh Udi Potlot pada teknik lukis airbrushnya, yaitu teknik cosmic, moerel, paint strip, point doot, gradated background dan lain sebagainya. Karya-karya yang dihasilkan sudah banyak mendapatkan gelar juara dalam setiap contes perlombaan dalam berbagai macam kategori.

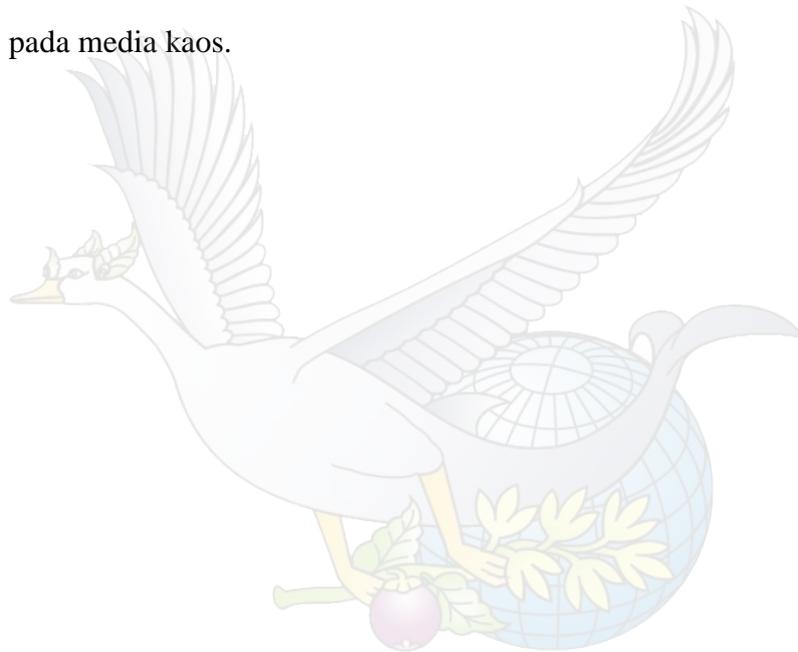
Tema-tema karya lukis Udi Potlot banyak yang diangkat dari cerita pribadinya yang pernah dialami dan juga curhatan dari pengguna jasa airbrush tersebut, inspirasi lainnya Udi Potlot didapat dari membaca majalah.

Pencapaian karakter lukis teknik airbrush Udi Potlot yang menjadi ciri khas lukis Udi Potlot meliputi detail gambar, detail bentuk, detail karakter.

Estetika seni lukis teknik airbrush Udi Potlot menonjolkan unsur garis dan warna yang kuat dan lembut. karya lukis yang penuh menghiasi seluruh media motor ataupun mobil namun tidak terlihat berantakan namun malah terlihat harmonis, karena Udi Potlot mengedapankan unsur *unity*, *complexity* dan *intensity* dalam karya lukisan tersebut.

1. Saran-saran

Kajian seni lukis airbrush karya Udi Potlot memberikan Keanekaragaman teknik yang dikuasai Udi Potlot dalam lukis teknik airbrush merupakan obyek yang menarik untuk diteliti sebagai informasi terkait keanekaragaman teknik yang ada dalam seni rupa khususnya seni lukis. Selain itu masih ada hal-hal yang menarik dari airbrus Udi Potlot yang menarik untuk diteliti, teknik lukis airbrush khusus pada media kaos.



DARTAR PUSTAKA

- Arya Setiawan. “*Teknik melukis dengan airbrush*”. Yogyakarta, 2003.
- Dharsono Sony Kartika. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Drs, H. Edy Tri Sulisty, M. Pd., *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Penerbit Pustaka Rumpun Ilalang Surakarta.
- Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., *Kritik Seni*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2008.
- Jakop Sumarjo, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB. 2000.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mikke Susanto. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2002.
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa (edisi revisi)*, Yogyakarta: Penerbit Dikti Art Lab & Jagad Art space 2011.
- Soedarso Sp. *Tinjauan seni*, sebuah pengantar untuk apresiasi seni, Yogyakarta : 1990.

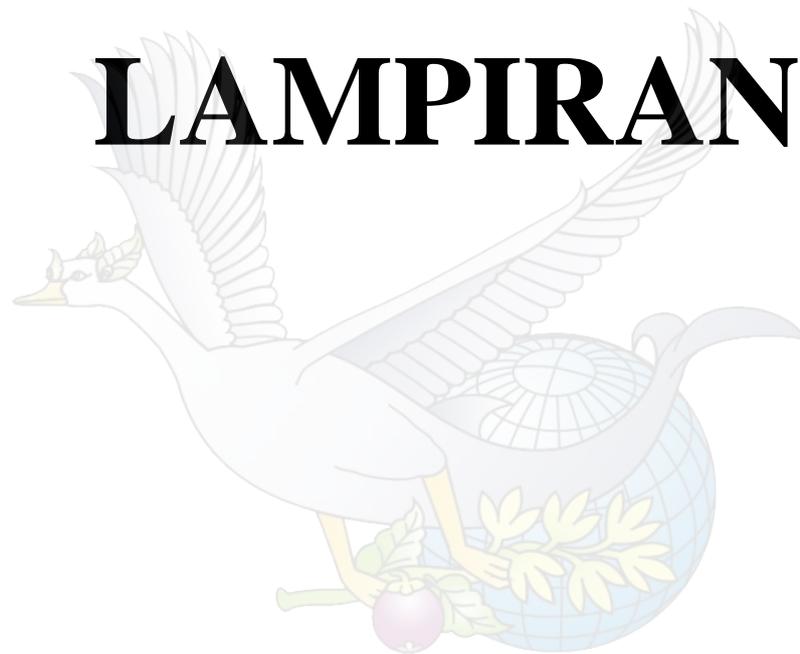
Majalah

Ray Smith, *The Artis't Handbook*. London : Dorling Kinderslay, 1987.

Internet

<http://dunia-panduan.blogspot.com/2010/09/teknik-airbrush.html>, diakses pada tanggal 20 september 2013, jam 13.00 wib, oleh susilo.

<http://Jurugrafis.com/wp-content/uploads/2009/12/Beauty-n-the-Andy-REVISI.jpg>, diakses 28 januari 2013, jam 15.30, oleh Susilo.



Lampiran 1



Gambar 29

Wawancara penulis dengan Udi Potlot
distudio Potlot Planet Airbrush di Yogyakarta
(Sumber foto: Dyah Agustin, 2013, repro Susilo 2013)



Gambar 30

Wawancara penulis dengan seniman airbrush mbah Wito distudio airbrush
di Surakarta
(Sumber foto: Dyah Agustin, 2013, repro Susilo, 2013)



Gambar 31
Proses lukis airbrush pada media fiber glass
Oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Susilo, 2013)



Gambar 32
Proses lukis airbrush Udi Potlot dengan anak didiknya
(Sumber foto: wiiwid, 2007, repro Susilo, 2013)



Gambar 33
Lukis teknik airbrush pada media fiber glass
Oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Susilo,2013)



Gambar 34
Juara pertama dalam contes airbrus media helm di Yogyakarta
Oleh Udi Potlot
(Sumber foto: oleh Wiwid, 2010, repro Susilo, 2013)



Gambar 35
Lukisan airbrush pada media helm
Oleh Udi Potlot
(Sumber oleh: Wiwid, 2008, repro Susilo, 2013)



Gambar 36
Lukisan airbrush pada media mobil
Oleh Udi Potlot
(Sumber oleh : Wiwid, 2011, repro Susilo, 2013)



Gambar 37

Lukisan airbrush pada media jok sepeda motor
Oleh Udi Potlot
(Sumber oleh: Wiwid, 2007, repro, Susilo)



Gambar 38

Lukisan teknik airbrush
oleh Udi Potlot
(Sumber foto: Wiwid, 2009, repro, Susilo)



Gambar 39

Lukisan teknik airbrush pada media kaos
oleh Udi Potlot

(Sumber foto: Wiwid, 2010, repro, Susilo)



Gambar 40

Lukisan teknik airbrush pada media kanvas
oleh Udi Potlot

(Sumber foto: Wiwid, 2009, repro Susilo, 2003)